



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Oleh

FIRDATUS SHOLEHA

NIM 150810301153

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat menyelesaikan
Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Firdatus Sholeha
150810301153**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini ku persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmat-Nya. Terima kasih atas kehendak-Mu akhirnya aku dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Orang tuaku, umi Faid Umayyah dan abi Suyono terima kasih selama ini selalu mendoakan, memberikan semangat, cinta, kasih, dan nasehat dalam menimba ilmu.
3. Kakakku, Faisol terima kasih atas motivasi dan arahnya untuk mencapai cita-citaku.
4. Adikku, Khoirul Hafidin yang sangat aku sayangi.
5. Imam Buhari, terima kasih atas cinta, inspirasi dan kebahagiaannya.
6. Keluarga besarku, terima kasih atas doa dan dukungannya.
7. Almamaterku.

MOTTO

“Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

(Q.S An Najm : 39)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q.S. Al-Mujaadilah : 11)

Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa

(Ridwan Kamil)

Salah satu pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah

(Buya Hamka)

Saat dikasih kemudahan, perjuangan berikutnya adalah menghindari menggampangkan

(NKCTHI)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firdatus Sholeha

NIM : 150810301153

Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar – benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 Juli 2020

Yang menyatakan



Firdatus Sholeha

150810301153

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan
Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap
Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

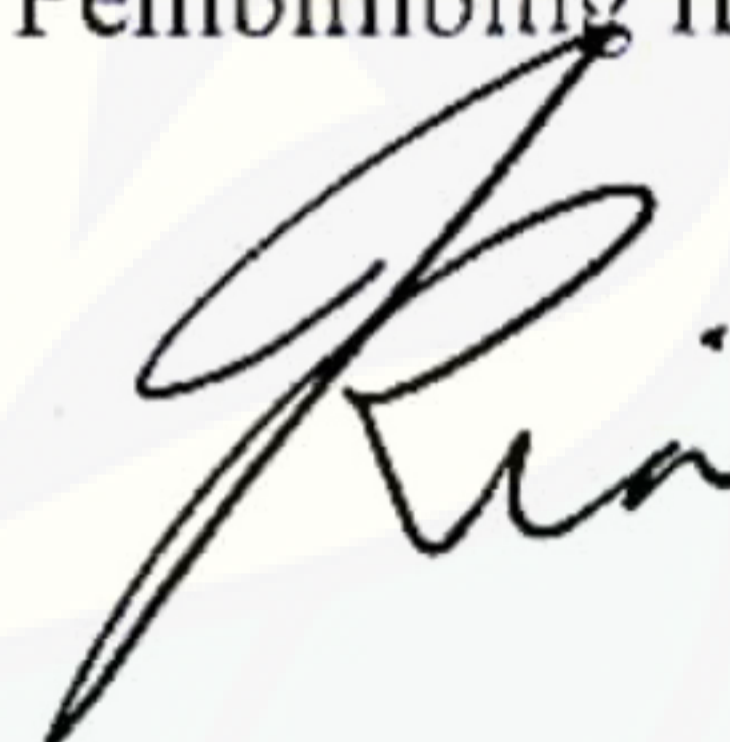
Nama Mahasiswa : Firdatus Sholeha
NIM : 150810301153
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 20 Januari 2020

Pembimbing I,



Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.
NIP. 19880803 201404 2002

Pembimbing II,



Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak.
NIP. 19660805 199201 2001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA.

NIP. 19780927 200112 1002

SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Oleh

Firdatus Sholeha

150810301153

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.

Dosen Pembimbing II : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak.

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Firdatus Sholeha
NIM : 150810301153
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

15 Juni 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Wahyu Agus W., S.E., M.Sc., Ak.
NIP : 198308102006041001
Sekretaris : Dewi Ayu Puspita, S.E., M.SA., Ak.
NIP : 198602162015042003
Anggota : Oktaviani Ari W., S.E., M.Sc.
NIP : 760016882

Digitaly signed by Wahyu Agus Wahyu
The 2020 Wahyu Agus
Wahyu, On University of
Jember, On Faculty of
Economics and Business,
Sarjana Ekonomi at M. CoID
Banda 1 on approving this
Signature
Lifetime your signature System
Date: 2020.11.14 09:41:07



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember



Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.
NIP 197107271995121001

Firdatus Sholeha

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 18 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -0,030 dan nilai signifikansi 0,014; (2) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar -0,027 dan signifikansi 0,003; (3) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 0,018 dan signifikansi 0,038; (4) *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dengan koefisien regresi sebesar 0,043 dan signifikansi sebesar 0,400.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Nilai Perusahaan

Firdatus Sholeha

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University Of
Jember*

ABSTRACT

This study aims to determine: the effect of ratio of Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Corporate Social Responsibility (CSR) to Company Value in Indonesia Stock Market period 2015-2019

This study is a type of quantitative research. The population in this study is a company that is operating in Indonesia Stock Exchange period 2015-2019. Based on sampling technique with purposive sampling, there are 18 companies. The data collected used the documentation that can be obtained from the financial statements published on the official website of Indonesia Stock Exchange. The analysis technique used is multiple linear regression.

The results of this study show: (1) Non Performing Loan (NPL) negative and significant to Company Value, with regression equal -0,030 and significance value equal 0.014; (2) Return on Assets (ROA) ositive and significant to Company Value, with regression value of 0,027 and significance equal 0,003; (3) Capital Adequacy Ratio (CAR) positive and significant to Company Value, with regression value of 0,018 and significance of 0,038; (4) Corporate Social Responsibility (CSR) as no effect to to Company Value, with regression value equal to 0,043 and significance value equal to 0,400.

Keywords : *Financial Performance, Corporate Social Responsibility (CSR),
and Company Value*

RINGKASAN

Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019; Firdatus Sholeha; 150810301153; Jurusan S1 Akutansi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember

Perkembangan perekonomian yang semakin lama semakin pesat menuntut perusahaan untuk semakin peka dalam membaca situasi dan kondisi, baik yang dilihat dari sisi internal maupun eksternal dari perusahaan. Tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dimana dapat tercerminkan oleh harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham dipasar. Untuk mengukur kinerja keuangan, perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah kinerja keuangan, dengan kata lain yaitu masalah nilai perusahaannya. Banyak para pemegang rekening giro, deposit atau tabungan ingin mengetahui nilai perusahaan bank dimana ia menanamkan dananya. Untuk menilai perusahaan pada bank tersebut dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laopran keuangan bank yang bersangkutan.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian tingkat kesehatan bank mulai menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Kinerja keuangan perbankan nantinya juga akan diukur dengan menggunakan beberapa rasio dari RGEC yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu faktor non finansial yang perlu dipertimbangan oleh manajemen dalam meningkatkan *corporate value* dan menjadi isu yang mengemuka akhir-akhir ini. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pengaruh lingkungan dalam kehidupan, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dituntut untuk mengintegrasikan isu-isu sosial dan lingkungan ke dalam proses bisnis perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur dalam PP No. 47 Tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas

Peranan perbankan nasional dalam beberapa tahun terakhir masih mendominasi sektor jasa keuangan nasional kian menurun dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan kredit anjlok sejak 2014, tercatat 11,6% di tahun 2013 dan terus menurun ke titik terendah di tahun 2016 yang kemudian sedikit meningkat di tahun 2017 sebesar 8,35%. Merupakan hal yang tidak lazim bagi sektor perbankan karena pertumbuhan kredit selama periode 2010 – 2013 di atas 20%. Bank Indonesia sudah melakukan penurunan suku bunga acuannya secara signifikan sebesar 200 bps sepanjang tahun 2016 dan 2017 yang berdampak pada penurunan suku bunga kredit selama tahun 2017 sebesar 74 bps, belum dapat mendorong kinerja pertumbuhan kredit secara signifikan sehingga transmisi kebijakan moneter belum berjalan optimal. Pertumbuhan kredit 2017 hanya tumbuh 8,35% (yoy) di bawah target 2 digit (OJK, 2017).

Stagnansi pertumbuhan ekonomi yang berkepanjangan tidak hanya berdampak kepada pertumbuhan kredit namun juga kualitas kredit perbankan nasional. Relaksasi OJK melalui POJK No. 11/POJK/03/2015 tentang Ketentuan

Kehatihan Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum, seperti penetapan kolektibilitas berdasarkan 3 pilar dikendurkan menjadi 1 pilar dengan *single obligor* sementara ditiadakan, dan pada periode tahun 2017 banyak Bank melakukan hapus buku dan atau penjualan kredit bermasalah agar rasio NPL dapat ditekan lebih rendah, namun rasio NPL *gross* perbankan nasional masih tinggi yaitu 2,49% (2015), 2,93% (2016), 2,35% (2017), 2,30% (2018) dan 2,53% (2019). (OJK, 2019).

Perusahaan tidak hanya dituntut mencari keuntungan atau laba semata tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial di masyarakat. Dari segi ekonomi, memang perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya. Akan tetapi dari aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi kepada masyarakat yaitu dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Adanya dampak kerusakan lingkungan mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Tobins q* pada penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen karena memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan sehingga dinilai bisa memberikan informasi paling baik. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data berasal dari Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan pengaruh negatif signifikan. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif karena menurunnya pendapatan bunga yang diterima bank dan terjadi kredit macet yang berdampak pada timbulnya kerugian bank. Hal tersebut mencerminkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah kurang baik. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin

rendah kinerja suatu bank dan akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan.

Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan pengaruh positif signifikan. Ini membuktikan bahwa *Return On Asset* menunjukkan efektivitas perusahaan sehingga menjadi bagian penting perusahaan mengingat keuntungan yang diperoleh dari perusahaan dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu bank.

Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal tersebut terjadi karena bank mampu dalam mengolah dana serta meminimalisir kerugian akibat dari operasional maupun dari kredit yang mengandung risiko.

Hasil pengujian regresi berganda atas *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan tidak adanya pengaruh. Hal ini terjadi karena rendahnya kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan. Adanya indikasi bahwa investor tidak terlalu memperhatikan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena adanya jaminan yang tertera pada UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 yang mewajibkan perusahaan melaksanakan dan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*.

Saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lainnya yang dapat memberikan pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan misalnya variabel likuiditas dan variabel ukuran perusahaan. Selain itu, dalam mengukur nilai perusahaan dapat pula menggunakan rasio selain *Tobin's Q*, misalnya menggunakan rasio PBV atau rasio PER. Bagi perusahaan sebaiknya item pengungkapan tanggung jawab sosial senantiasa untuk selalu diperbaharui agar sesuai dengan kondisi yang ada dalam masyarakat.

PRAKATA

Puji syukur terhadap Allah SWT atas segala karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas bantuan dari beberapa pihak yang berupa motivasi, saran, serta kritik yang membangun. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT Allah SWT yang telah memberikan ridho dan rahmat-Nya. Terima kasih atas kehendak Mu-lah akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing II terima kasih telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Orang tuaku, Abi dan Umi, terima kasih atas perhatian, dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan.

8. Sahabat seperjuangan Diah Dwi Utami, Idatul Fitria, Yuniar Ayuwanda, Faik Inayah, Hoiril Muna, Nova Arum, Rizqy Nuraini, Afrilia Tri, Mega Hikmah, Nuroh Hidayati, dan Indras Dwi terima kasih selalu memberikan support dan menjadi pendengar yang baik dikala suka maupun duka. Masa kuliah tidak akan indah tanpa kalian.
9. Semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu proses penyelesaian penyusunan skripsi ini dengan tulus dan ikhlas yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan senang hati dan tangan terbuka penulis menerima saran dan kritik yang membangun. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 22 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 <i>Stakeholder Theory</i>	8
2.1.2 Teori Legitimasi	9
2.1.3 Kinerja Keuangan.....	10
2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	10
2.1.3.2 Analisis Kinerja Keuangan.....	11
2.1.3.3 Rasio Keuangan Sebagai Indikator Penilaian Kinerja Perbankan	13

2.1.3.4	Prinsip dan Tujuan Pengukuran Kinerja	17
2.1.4	<i>Corporate Social Responsibility</i>	18
2.1.4.1	Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) ...	18
2.1.4.2	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	19
2.1.4.3	Komponen Dasar Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	20
2.1.4.4	Implikasi CSR pada Industri Perbankan.....	21
2.1.5	Nilai Perusahaan	23
2.1.5.1	Pengertian Nilai Perusahaan.....	23
2.1.5.2	Indikator-Indikator Nilai Perusahaan	24
2.1.5.3	Konsep Nilai Suatu Perusahaan.....	26
2.1.5.4	Reaksi Pasar.....	26
2.2	Penelitian Terdahulu	28
2.3	Kerangka Pemikiran	30
2.4	Pengembangan Hipotesis	31
BAB 3	METODE PENELITIAN	35
3.1	Jenis dan Metode Penelitian	35
3.2	Jenis dan Sumber Data	35
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.4	Metode Pengumpulan Data	36
3.5	Definisi dan Operasionalisasi Variabel.....	37
3.5.1	Variabel Independen.....	37
3.5.2	Variabel Dependen	39
3.6	Teknik Analisis Data	40
3.6.1	Statistik Deskriptif	40
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	40
3.6.2.1	Uji Normalitas	41
3.6.2.2	Uji Multikolinieritas	41
3.6.2.3	Uji Autokorelasi	41
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas	42

3.6.3	Uji Hipotesis.....	42
3.6.3.1	Uji Regresi Linier Berganda.....	42
3.6.3.2	Uji Statistik F.....	43
3.6.3.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	43
3.6.3.4	Uji Statistik T	44
BAB 4	HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	46
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
4.2	Analisis Data	46
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	46
4.3	Uji Asumsi Klasik	48
4.3.1	Uji Normalitas	48
4.3.2	Uji Multikolinieritas	50
4.3.3	Uji Autokorelasi	50
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	51
4.4	Uji Hipotesis	52
4.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	52
4.4.2	Uji Statistik F.....	53
4.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	53
4.4.4	Uji Statistik t.....	54
4.6	Pembahasan	55
BAB 5	KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....	60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Keterbatasan	61
5.3	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

1.	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL).....	14
2.	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)	16
3.	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR).....	17
4.	Penelitian Terdahulu	28
5.	Pengambilan Sampel	46
6.	Hasil Statistik Deskriptif.....	47
7.	Hasil Uji Normalitas	49
8.	Hasil Uji Multikolinieritas	50
9.	Hasil Uji Autokorelasi	51
10.	Hasil Uji Glejser	51
11.	Hasil Analisis Linier Berganda.....	52
12.	Hasil Uji Statistik F	53
13.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	54
14.	Hasil Uji Statistik T	54

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Pemikiran.....	31
4.1 Gambar Grafik Histogram.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan

Lampiran 2 Indeks GRI G4

Lampiran 3 Rekap *Tobins Q*

Lampiran 4 Rekap *Non Performing Loan*

Lampiran 5 Rekap *Return On Aset*

Lampiran 6 Rekap *Capital Adequacy Ratio*

Lampiran 7 Rekap *Corporate Social Responsibility*

Lampiran 8 Statistik Deskriptif

Lampiran 9 Analisis Regresi Linier Berganda

Lampiran 10. Uji Asumsi Klasik

Lampiran 11. Uji Hipotesis



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian yang semakin lama semakin pesat menuntut perusahaan untuk semakin peka dalam membaca situasi dan kondisi, baik yang dilihat dari sisi internal maupun eksternal dari perusahaan. Beberapa tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dari hasil operasi, mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, pertumbuhan perusahaan serta menciptakan kesejahteraan anggota dan masyarakat.

Tujuan lain pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dimana dapat tercerminkan oleh harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Untuk mengukur kinerja keuangan, perusahaan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Perbankan sebagai salah satu lembaga intermediasi dana wajib memperhatikan nilai perusahaan. Apabila bank gagal dalam menjaga nilai perusahaan, akan menyebabkan berkurangnya kepercayaan nasabah serta lembaga yang menyimpan dana ataupun menginvestasikan modalnya ke bank tersebut yang akan berdampak pada timbulnya kekurangan atas dana yang dikelola untuk mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2014).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama, sedangkan kegiatan lainnya adalah jasa-jasa pendukung yang berfungsi mendukung kelancaran kegiatan utama.

Di Indonesia banyak kita jumpai bank, baik bank milik negara, bank swasta, bank pemerintah maupun bank lainnya. Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah kinerja keuangan, dengan kata lain yaitu masalah nilai perusahaannya. Banyak para pemegang rekening giro, deposit atau tabungan ingin mengetahui nilai perusahaan bank dimana ia menanamkan dananya. Untuk menilai perusahaan pada bank tersebut dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laopran keuangan bank yang bersangkutan.

Informasi laporan keuangan diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sehingga dapat melakukan klasifikasi atau memprediksi kinerja dan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disajikan dengan benar sehingga akan berguna bagi setiap pihak yang membutuhkan, khususnya bagi pihak yang akan menggunakannya sebagai bahan untuk mempertimbangkan keputusan. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan.

Mengingat besarnya peran bank dalam perekonomian dan dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan, untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang memungkinkan untuk mendeteksi permasalahan pada perbankan sehingga kegagalan dapat

diantisipasi. Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian tingkat kesehatan bank mulai menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Kinerja keuangan perbankan nantinya juga akan diukur dengan menggunakan beberapa rasio dari RGEC yaitu *Non Performing Loan (NPL)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Peranan perbankan nasional dalam beberapa tahun terakhir masih mendominasi sektor jasa keuangan nasional kian menurun dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan kredit anjlok sejak 2014, tercatat 11,6% di tahun 2013 dan terus menurun ke titik terendah di tahun 2016 yang kemudian sedikit meningkat di tahun 2017 sebesar 8,35%. Merupakan hal yang tidak lazim bagi sektor perbankan karena pertumbuhan kredit selama periode 2010 – 2013 di atas 20%. Bank Indonesia sudah melakukan penurunan suku bunga acuannya secara signifikan sebesar 200 bps sepanjang tahun 2016 dan 2017 yang berdampak pada penurunan suku bunga kredit selama tahun 2017 sebesar 74 bps, belum dapat mendorong kinerja pertumbuhan kredit secara signifikan sehingga transmisi kebijakan moneter belum berjalan optimal. Pertumbuhan kredit 2017 hanya tumbuh 8,35% (yoy) di bawah target 2 digit (OJK, 2017).

Stagnansi pertumbuhan ekonomi yang berkepanjangan tidak hanya berdampak kepada pertumbuhan kredit namun juga kualitas kredit perbankan nasional. Relaksasi OJK melalui POJK No. 11/POJK/03/2015 tentang Ketentuan Kehatihatian Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional bagi Bank Umum, seperti penetapan kolektibilitas berdasarkan 3 pilar dikendurkan menjadi 1 pilar dengan *single obligor* sementara ditiadakan, dan pada periode tahun 2017 banyak Bank melakukan hapus buku dan atau penjualan kredit bermasalah agar rasio NPL dapat ditekan lebih rendah, namun rasio NPL *gross* perbankan nasional masih tinggi yaitu 2,49% (2015), 2,93% (2016), 2,35% (2017), 2,30% (2018) dan 2,53% (2019). (OJK, 2019).

Perusahaan tidak hanya dituntut mencari keuntungan atau laba semata tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial di masyarakat. Dari segi

ekonomi, memang perusahaan diharapkan mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya. Akan tetapi dari aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusi kepada masyarakat yaitu dengan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Adanya dampak kerusakan lingkungan mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu informasi yang harus tercantum di dalam laporan tahunan perusahaan seperti yang diatur dalam PP No. 47 Tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Strategi perusahaan seperti *corporate social responsibility (CSR)* dapat dilakukan untuk memberikan *image* perusahaan yang baik kepada pihak eksternal. Perusahaan dapat memaksimalkan modal pemegang saham, reputasi perusahaan, dan kelangsungan hidup jangka panjang dengan menerapkan CSR. Perusahaan perbankan di Indonesia dituntut melakukan pelaporan sosial karena adanya perubahan paradigma pertanggung jawaban, dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh *stakeholder*. Hal ini ditegaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 1998) paragraf sembilan yang secara implisit menyarankan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab terhadap masalah lingkungan dan sosial.

Peneliti memilih perbankan sebagai objek penelitian karena ingin menguji fungsi intermediasi di Indonesia yang belum berjalan secara maksimal baik dari sisi kredit yang disalurkan ataupun kemampuan bank dalam menghimpun dana. Terhambatnya fungsi intermediasi perbankan akan berpotensi menghambat stabilitas keuangan di Indonesia dan pertumbuhan perekonomian domestik serta penilaian masyarakat terhadap perbankan. Besarnya peran bank dalam perekonomian dan dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan, untuk itu perlu dilakukan penelitian yang memungkinkan untuk mendeteksi permasalahan pada perbankan sehingga kegagalan dapat diantisipasi.

Penelitian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya adalah dilakukan oleh Wahyuni (2019). Teori yang mendasari penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) adalah Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Variabel dependen pada penelitian tersebut adalah nilai perusahaan dan variabel independennya adalah ROA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA dan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel independen yakni NPL dan CAR sebagai proksi dari kinerja keuangan. Penelitian ini juga menggunakan 91 item pengungkapan sebagai proksi dari CSR. Alasan pemilihan variabel independen pada penelitian ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian tingkat kesehatan bank mulai menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Penerapan metode RGEC ini, peneliti ingin melihat apakah dengan diberlakukannya RGEC akan semakin meningkatkan nilai perusahaan perbankan. *Tobins q* pada penelitian ini digunakan sebagai variabel dependen karena memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan sehingga dinilai bisa memberikan informasi paling baik.

Berdasarkan uraian di atas memberikan inspirasi untuk diadakannya penelitian tentang **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

- a. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
- b. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
- c. Apakah *Capital Adeaqucy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
- d. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- b. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- c. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Capital Adeaqucy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- d. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bahwa hasil yang dicapai mampu memberikan kontribusi bagi berbagai pihak secara umum kepada :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi, baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini merupakan aplikasi dari teori yang di dapat dari perkuliahan umum

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi penelitian terhadap mata kuliah manajemen keuangan khususnya dalam hal analisis Kinerja Keuangan perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Nilai Perusahaan.



BAB 2. TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Stakeholder Theory*

Teori ini muncul karena adanya perkembangan kesadaran dan pemahaman bahwa perusahaan memiliki *stakeholder*, yaitu pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Study yang pertama kali mengemukakan mengenai *stakeholder* adalah *Strategic Management: A Stakeholder Approach* oleh Freeman (1984). Sejak saat itu banyak study yang membahas mengenai konsep *stakeholder*. *Stakeholder theory* dimulai dengan asumsi bahwa nilai secara eskplisit dan tak dipungkiri merupakan bagaian dari kegiatan usaha (Freeman, 2004)

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya mementingkan keuntungan yang hanya diterima perusahaan tetapi juga berusaha untuk memberikan hasil yang baik atau hasil yang positif kepada *stakeholder* agar perusahaan memenuhi kebutuhan yang diberikan kepada stakeholder. Adapun yang termasuk ke dalam kategori *stakeholder* antara lain *stakeholder*, kreditur, karyawan, pelanggan, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan sebagainya. (Ghozali & Chariri, 2014:439).

Penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengukur kinerja keuangan perbankan. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio risiko kredit, dimana karyawan dan konsumen sangat menentukan rasio ini. Dari pihak karyawan, terdapat bagian tertentu dalam suatu bank yang karyawannya bertugas meminimalisir risiko. Sedangkan dari pihak konsumen, konsumen terdiri dari berbagai kalangan masyarakat dengan tingkat perekonomian, latar belakang, dan lingkungan yang berbeda. Karyawan yang melakukan tugasnya semaksimal mungkin dan konsumen yang bertanggung jawab dapat membantu menekan risiko kredit. Semakin kecil risiko kredit dapat ditekan maka diharapkan akan semakin besar juga laba yang dapat diperoleh.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas, dimana keseluruhan *stakeholder* pasti akan merasakan pengaruhnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya saja bagi investor (*stakeholder*) yang jika suatu bank

memperoleh profit yang besar maka mereka juga akan mendapatkan keuntungan yang relatif besar. Kemudian bagi para karyawan yang jika suatu bank memperoleh profit yang besar maka tidak menutup kemungkinan bahwa mereka akan mendapatkan bonus dan insentif atas kerja keras mereka untuk bank tersebut. Lalu bagi bank itu sendiri, semakin besar profit yang dapat diperoleh maka akan semakin besar juga kesempatannya untuk terus melanjutkan usaha dengan nama yang semakin besar.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio modal, dimana investor (*shareholder*) yang merupakan salah satu bagian dari *stakeholder* memegang peranan penting terkait modal. Modal dapat berupa modal pemilik, namun akan lebih baik jika ada campur tangan dari investor (*stakeholder*), karena semakin besar jumlah modal maka diharapkan akan semakin besar juga laba yang dapat diperoleh.

Maka dari itu perusahaan perbankan tidak melepaskan diri dari lingkungan sosial. Bank perlu menjaga *stakeholder* serta mendudukannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan bank yaitu stabilitas usaha dan jaminan keberlangsungan bank tersebut.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan tentang kebijakan pada pengungkapan sosial dan lingkungan pada perusahaan. Teori legitimasi ini mengemukakan suatu perusahaan melakukan kegiatan operasional sesuai dengan batasan nilai sosial dan terdapat kontrak sosial yang berimplisit antara organisasi dan masyarakat. Perusahaan berupaya untuk meyakinkan masyarakat dalam melakukan kegiatan operasionalnya dalam batas-batas norma yang ada pada lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan (Ghozali & Chariri, 2014:441). Oleh karena itu perusahaan mengharapkan nilai positif dari masyarakat yang sehubungan dengan aktivitas atau kegiatan yang telah dilakukan perusahaan.

Penggunaan teori legitimasi memiliki implikasi bahwa program CSR dilakukan perusahaan perbankan dengan harapan untuk mendapatkan nilai positif dan mendapat legitimasi dari nasabah atau masyarakat sekitar. Hal ini berarti

apabila bank mendapatkan legitimasi dari nasabah atau masyarakat sekitar, maka perusahaan dapat terus bertahan dan terus berkembang di tengah-tengah masyarakat sekitar serta mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Atas keselarasan sistem nilai ini maka dalam pengungkapan laporan CSR diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan meningkatkan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan perusahaan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu.

Pengertian kinerja keuangan menurut Fahmi (2015:2) yaitu kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pengertian kinerja keuangan menurut Mulyadi (2015:2) yaitu kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya Sutrisno (2015:53) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai berikut kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil prestasi perusahaan selama periode tertentu atas berbagai aktifitas yang dilakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.1.3.2 Analisis Kinerja Keuangan Bank

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Penilaian kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Penurunan kinerja terus menerus dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* yaitu keadaan yang sangat sulit bahkan dapat dikatakan mendekati kebangkrutan. Banyaknya kinerja bank yang fluktuatif dan selalu adanya bank yang bangkrut, maka penilaian kinerja bank merupakan faktor yang penting untuk dilakukan .

Berdasarkan pernyataan di atas penulis menyimpulkan kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank berguna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhikewajibannya kepada para deposan.

Bagi setiap bank, hasil akhir dari penelitian kondisi bank mencerminkan kinerja yang telah dilakukan oleh bank. Hal ini dapat digunakan untuk sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan segala aturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi. Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tanggal 01 Juli 2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum menyatakan bahwa terdapat beberapa risiko dalam perbankan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategik, risiko reputasi, risiko hukum dan risiko kepatuhan. Penilaian terhadap resiko terbagi menjadi 8 bagian yaitu:

1) Risiko Kredit

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.

Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*Counterparty*), Penerbit (*Issuer*) atau kinerja debitur (*Borrower*).

2) Risiko Pasar

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.

3) Risiko Likuiditas

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

4) Risiko Operasional

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

5) Risiko Hukum

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

6) Risiko Strategik

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

7) Risiko Kepatuhan

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

8) Risiko Reputasi

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tahun 2009 Risiko Reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

2.1.3.3 Rasio Keuangan Sebagai Indikator Penilaian Kinerja Perbankan

Baik maupun buruknya kinerja keuangan perbankan dan berhasil atau tidaknya mencapai kinerja bisnis secara memuaskan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan (*financial ratios*). Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum, penilaian tingkat kesehatan bank mulai menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Kinerja keuangan perbankan nantinya juga akan diukur dengan menggunakan beberapa rasio dari RGEC. Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian ini tidak menggunakan semua rasio yang ada, hanya rasio-rasio tertentu dalam menilai perusahaan perbankan, serta rasio yang sudah pernah diuji oleh peneliti sebelumnya dan ditambah dengan rasio yang belum pernah diujikan secara bersamaan yaitu :

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Berdasar Peraturan Bank Indonesia nomor 5 tahun 2003, salah satu resiko perbankan adalah resiko kredit atau yang biasa disebut dengan *Non Performing Loan (NPL)*. Yaitu resiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Dapat juga didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan atau sering disebut kredit macet pada bank.

Menurut Fahmi (2015: 52), tentang Rasio NPL atau rasio kredit bermasalah, rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan bank bermasalah semakin besar. Namun, *Non Performing Loan (NPL)* yang tinggi mencerminkan banyaknya kredit bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan, dimana hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Srihayati, 2015).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 Tahun 2016 tanggal 22 Agustus 2016 tentang Perubahan atas Peratutan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional menyatakan bank harus memenuhi Rasio NPL Total Kredit secara bruto (*gross*) kurang dari 5% (lima persen).

Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tahun 2011

b. *Return on Asset (ROA)*

Pada penelitian ini penulis menggunakan pengukuran *return on asset (ROA)*. ROA menggambarkan tingkat pengembalian atas investasi dari pengelolaan seluruh aktiva yang dilakukan perusahaan.

Definisi ROA menurut Fahmi (2015:137) yaitu *Return on Investment (ROI)* atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total assets (ROA)* memiliki arti bahwa rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir:2014). Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Hanafi dan Halim (2016:81), menjelaskan *Return On Asset (ROA)* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

Dari definisi di atas, pemahaman penulis bahwa *Return on asset (ROA)* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Jika perusahaan mampu mengelola aset dengan baik, maka akan menghasilkan laba maksimal dan calon investor akan tertarik untuk berinvestasi maupun kreditor akan percaya dalam memberikan kredit kepada perusahaan. Perbandingan antara laba bersih dengan total aset maka akan diketahui seberapa besar efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan, misalnya bagi calon investor yang akan melakukan investasi.

Hanafi dan Halim (2016:82) menjelaskan bahwa *Return on asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan

tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1.5%.

Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang sehat	$0 < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

c. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Investor sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan, akan melihat kinerja keuangan, misalnya dari profitabilitas perusahaan. Ketika profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang bank (*profit*), dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk tetap memberikan dana bagi perusahaan/bank. Maka demikian, dana yang dimiliki perusahaan akan tersedia, dan perusahaan/bank dapat melakukan kegiatan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya terhadap *stakeholder* (masyarakat). Pengungkapan kinerja keuangan perusahaan perbankan dapat menggunakan rasio permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (surat berharga, kredit, penyertaan, dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain (Dendawijaya: 2012, 121).

Sesuai dalam Surat Edaran (SE) BI No. 15/11/DPNP tertanggal 8 April 2013 tentang prinsip kehati-haitan dalam penyertaan modal, Bank Indonesia menetapkan standar CAR pada bank adalah 8%. Sebelumnya BI pernah

menetapkan Peraturan BI No. 8 Tahun 2008 yang intinya syarat bank yang layak menerima FPJP minimal memiliki CAR 5 %. Namun, syarat ini kembali diubah melalui PBI No. 26 Tahun 2008 menjadi minimal CAR yang dimiliki harus sebesar 8 %. Tak lama berselang, tepatnya jelang akhir tahun, BI di masa kepemimpinan Boediono kembali merevisi persyaratan CAR minimal 8 persen menjadi CAR cukup positif lewat PBI No. 30 Tahun 2008.

Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

2.1.3.4 Prinsip dan Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Salah satu faktor yang penting yang dapat menjamin keberhasilan implementasi strategi perusahaan adalah pengukuran kinerja untuk diperbandingkan dengan perusahaan lainnya. Pengukuran kinerja adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan. Berikut prinsip-prinsip pengukuran kinerja :

- 1) Konsisten dengan tujuan perusahaan
- 2) Memiliki adaptibilitas pada kebutuhan bisnis
- 3) Dapat mengukur aktivitas-aktivitas signifikan
- 4) Mudah diaplikasikan
- 5) Memiliki akseptabilitas dari atas ke bawah
- 6) Berbiaya efektif
- 7) Tersaji tepat waktu

Kinerja keuangan adalah sampai sejauh mana prestasi peningkatan posisi kesehatan atau performa dari nilai perusahaan yang diukur melalui laporan keuangan baik melalui neraca, maupun laporan laba rugi yang dibutuhkan oleh pihak–pihak tertentu. Kinerja perlu diukur dan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Dua aspek yang sering digunakan dalam menilai kinerja adalah efisiensi dan efektivitas. Efisiensi menggambarkan hubungan antara input dan output, sedangkan efektivitas mencerminkan hubungan output pada suatu tujuan tertentu.

Secara umum tujuan suatu perusahaan dalam mengadakan pengukuran kinerja adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan kontribusi masing–masing divisi atau perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi masing–masing subdivisi dari suatu divisi (evaluasi ekonomi atau evaluasi segmen).
- 2) Memberikan daftar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing–masing manajer divisi (evaluasi manajerial).
- 3) Memotivasi para manajer divisi supaya konsisten mengoperasikan divisinya sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi).

2.1.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

2.1.4.1 Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah sosial dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. CSR sangat berperan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Breadsell (2008: 5) mendefinisikan CSR, *CSR is more than a fad and firm are grappling with the challenge of how to be socially responsible corporate citizens, not just in terms of their commitment to philanthropic activities or energysaving office environments; but also in terms of understanding how to take CSR to the core of the firm's ecosystem.*

Agoes (2014:32) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai berikut Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan tanggung jawab perusahaan baik terhadap karyawan di perusahaan itu sendiri (internal) dan diluar perusahaan

(eksternal) karena perusahaan merupakan bagian dari lingkungannya. Menurut UU Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, tanggung jawab sosial atau CSR adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) CSR merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan disebut juga laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang diartikan juga sebagai praktek dalam mengukur, mengungkapkan, dan menjadi bertanggung jawab kepada *stakeholder* baik internal maupun eksternal untuk kinerja organisasi yang mengarah pada perkembangan yang berkelanjutan untuk menggambarkan pelaporan ekonomi, lingkungan, dan dampak sosial.

Jadi, CSR merupakan suatu bentuk kepedulian sosial sebuah perusahaan untuk melayani kepentingan organisasi maupun kepentingan publik eksternal. CSR juga dapat diartikan sebagai komitmen perusahaan untuk mempertanggung jawabkan dampak operasi dalam dimensi ekonomi, sosial serta lingkungan hidup.

2.1.4.2 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan CSR dijelaskan pula dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) paragraf kedua belas yakni entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan.

Di Indonesia praktek pengungkapan tanggung jawab sosial di atur dalam UU dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) Nomor 40 Tahun 2007 Bab V Pasal 74 Tentang Pelaksanaan TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan). Seperti yang dikutip dalam UU nomor 40 tahun 2007, yakni:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa pemerintah menaruh perhatiannya kepada praktik pengungkapan CSR perusahaan. Harapan dari pemerintah bahwa setiap unit usaha atau pelaku ekonomi yang bergerak pada bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam, selain mereka berupaya untuk kepentingan para investor dan hanya fokus pada pencapaian laba, mereka juga mempunyai kewajiban dalam melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Praktik pengungkapan CSR pada industri perbankan juga ditegaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 1998) paragraf sembilan yang secara implisit menyarankan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab terhadap masalah lingkungan dan sosial.

2.1.4.3 Komponen Dasar Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)

Menurut Busyra (2016:46) menyatakan bahwa ada tiga dimensi dari komponen *Corporate Social Responsibility* yaitu sebagai berikut:

1. *Corporate philanthropy* adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan, di mana usaha-usaha amal ini tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan normal perusahaan. Usaha-usaha amal ini dapat berupa tanggapan langsung perusahaan atas permintaan dari luar perusahaan atau juga

berupa pembentukan suatu badan tertentu, seperti yayasan untuk mengelola usaha amal tersebut.

2. *Corporate responsibility* adalah usaha-usaha sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan ketika sedang mengejar profitabilitas sebagai tujuan perusahaan.
3. *Corporate policy* adalah berkaitan erat dengan bagaimana hubungan perusahaan dengan pemerintah yang meliputi posisi suatu perusahaan dengan adanya berbagai kebijaksanaan pemerintah yang mempengaruhi baik bagi perusahaan atau masyarakat secara keseluruhan.

2.1.4.4 Implementasi CSR pada Industri Perbankan

Dunia perbankan atau lembaga perbankan pada umumnya dapat saja melakukan CSR dalam bentuk tindakan filantropis atau melalui pendirian yayasan CSR. Bentuk CSR seperti ini tidak salah namun bila dikaitkan dengan peranannya sebagai salah satu *lord of the money*, praktek ini menjadi kurang relevan dan strategis. Integrasi CSR dengan bisnis inti perbankan dapat diwujudkan dengan penyaluran dana yang menyertakan pertimbangan potensi kemaslahatan sosial dan lingkungan di masa depan.

The equator principles merupakan prinsip pendanaan dan manajemen risiko proyek yang mendorong (atau setidaknya tidak mengganggu) kemakmuran ekonomi, perlindungan lingkungan hidup, dan keadilan sosial. Prinsip-prinsip ini terutama diterapkan pada jenis pendanaan proyek-proyek yang besar, kompleks, dan mahal seperti penghasil daya, pertambangan, infrastruktur transportasi, dan pengelolaan wilayah (Hasyir, 2018:6).

Meskipun prinsip-prinsip ini belum diadopsi perbankan Indonesia, hal ini menjadi penting karena sektor perbankan negara-negara berkembang begitu kompleks dan rentan terhadap risiko finansial dan non finansial, termasuk faktor sosial dan lingkungan, seiring peningkatan kompetisi di industri ini. Upaya ini dapat melindungi portofolio aset, meningkatkan kualitas aktiva produktif, menurunkan risiko kredit macet (*non performing loans*), serta meningkatkan stabilitas Perbankan dan reputasi perbankan. ACLEDA adalah lembaga Perbankan di

Kamboja yang berhasil menjalankan skema *sustainable microfinance*. Sedangkan sekitar 80% kredit investasi atau pendanaan proyek di dunia telah didasari prinsip-prinsip ini (Hasyir, 2018:7).

Gambaran umum dari mekanisme kredit dengan rujukan prinsip-prinsip ini adalah sebagai berikut :

1. Bank melakukan *screening* tingkat risiko sosial dan lingkungan dan menetapkan suatu tingkat risiko.
2. Debitur melengkapi *Environmental Assessment* yang dipersyaratkan.
3. Debitur menyusun rencana tindakan yang mendeskripsikan dan memprioritaskan tindakan-tindakan untuk mengukur mitigasi (manajemen dampak) atau tindakan-tindakan korektifnya, dan memonitor pengukuran tersebut.
4. Debitur mengungkapkan dampak-dampak dan mengkonsultasikan dengan pihak-pihak yang terkena dampak tersebut.
5. Debitur menandatangani perjanjian untuk mematuhi rencana-rencana tindakannya.
6. Melalui bantuan pihak independen, perbankan melakukan review atas kepatuhan debitur dan melakukan pelaporan secara berkala sepanjang masa pendanaan.

Sedangkan beberapa contoh produk perbankan dan mekanisme pendanaan yang mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan adalah:

1. Pinjaman dengan fokus keberlanjutan, yang mendukung energi berkelanjutan, efisiensi energi, konservasi keanekaragaman hayati atau pendanaan *sustainable supply chain management*;
2. Sewa-guna usaha (*leasing*) dengan fokus keberlanjutan, untuk proyek-proyek pengadaan peralatan efisien energi atau untuk energi yang dapat diperbaharui seperti energi surya atau *micro hydro turbines*;
3. *Carbon Finance*, pendanaan proyek-proyek pengganti energi fosil atau proyek-proyek beremisi gas rumah kaca rendah;
4. Asuransi kewajiban lingkungan/sosial, produk asuransi untuk meng-*cover* kewajiban/kerusakan sosial dan lingkungan tertentu.

Sedangkan standar penilaian kinerja debitur dalam prinsip-prinsip ekuator sebagaimana ditetapkan oleh International Finance Corporation (IFC) terdiri atas: penilaian sosial dan lingkungan dan sistem manajemen; kebijakan tenaga kerja dan lingkungan kerja; pencegahan dan penanggulangan polusi; kesehatan, keselamatan, dan keamanan masyarakat; kebijakan dalam akuisisi tanah dan penanggulangan masalah yang timbul dalam hal itu; konservasi keaneka-ragaman hayati dan manajemen SDA yang berkelanjutan; perlindungan hak-hak warga pribumi; dan perlindungan kebudayaan. Melalui cara ini, perbankan dapat memfokuskan pendanaan pada perusahaan-perusahaan atau proyek-proyek yang memiliki kinerja perbankan, sosial, dan lingkungan yang tinggi (Hasyir, 2018:7).

2.1.5 Nilai Perusahaan

2.1.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2015:82) nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Kemudian menurut Sartono (2016:9) nilai perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Marius (2017) mengaitkan Nilai perusahaan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Jika harga saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal

positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.5.2 Indikator-indikator Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017), ada beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai alat ukur nilai suatu perusahaan, diantaranya adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan Rasio Tobin's Q. Indikator-indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah:

1) EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Perhitungan *earning per share* dilakukan dengan bermodalkan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah untuk menemukan jumlah saham biasa yang beredar pada akhir periode, dividen yang dibayarkan untuk pemegang saham preferen (jika ada), dan laba bersih (Fahmi, 2014:335).

2) PER (*Price Earning Ratio*)

Price Earning ratio (PER) adalah perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan (Fahmi, 2015:138). *Price Earning Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham (Stiyarini, 2016).

3) PBV (*Price Book Value*)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan (Fahmi, 2015:139). Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan

dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan.

4) Tobin's Q

Tobin's Q ini dikembangkan oleh professor James Tobin. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio Tobin's Q merupakan rasio yang menunjukkan estimasi keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi incremental (Stiyarini, 2016).

Pada penelitian ini peneliti mengambil indikator dari nilai perusahaan yaitu Tobin's Q, karena rasio ini dinilai bisa memberikan informasi paling baik. Tobin's Q juga memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan ekuitas perusahaan yang dimasukkan namun seluruh aset perusahaan. Jika seluruh aset perusahaan dimasukkan berarti perusahaan tidak hanya terfokus pada satu tipe investor saja, yaitu investor dalam bentuk saham namun juga untuk kreditur karena sumber pembiayaan operasional perusahaan bukan hanya dari ekuitasnya saja tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

2.1.5.3 Konsep Nilai suatu Perusahaan

Menurut Cristiawan dan Josua (2007: 3) terdapat lima jenis konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan antara lain :

1. Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai Pasar, yaitu harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik, yaitu konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai Buku, yaitu nilai perusahaan yang dihitung dengan konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
5. Nilai likuidasi, yaitu nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.5.4 Reaksi Pasar

Reaksi pasar adalah suatu respon atau tanggapan yang berasal dari suatu informasi yang mengakibatkan suatu perubahan yang terjadi pada pasar khususnya pasar modal. Informasi yang diterima tersebut tidak hanya berasal dari internal melainkan dari eksternal perusahaan. Studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman disebut *event study*. *Event Study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga di gunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2010:410).

Muzhab (2017) mendefinisikan sebagai studi yang melibatkan analisis perilaku harga sekuritas pada waktu yang sama. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut. Pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi pelaku pasar, maka pelaku pasar biasanya akan memasang tarif

yang terlalu tinggi terhadap berita yang dianggap bagus (*good news*) dan akan memasang tarif yang rendah untuk berita yang dianggap kurang bagus (*bad news*).

Secara psikologis, pelaku pasar cenderung memberikan reaksi dramatik terhadap berita yang jelek. Beberapa teori secara umum menyebutkan bahwa perilaku para investor bereaksi berlebihan (*overreact*) terhadap adanya berita mengenai informasi peristiwa, baik itu peristiwa keuangan maupun peristiwa non keuangan yang tak terduga dan tidak diantisipasi sebelumnya. Beberapa *event* yang tidak diantisipasi mempengaruhi seluruh ekonomi yang ada dan mempengaruhi harga saham secara signifikan, baik itu apresiasi saham maupun depresiasi saham. Reaksi berlebihan memberikan perilaku prinsipal terhadap para pelaku pasar yang akan mempengaruhi banyak konteks. Ketika para pelaku pasar bereaksi berlebihan terhadap informasi tak terduga sebelumnya, maka saham-saham yang golongan *loser* akan mengungguli *winner*.

Respon pasar sebagai suatu sinyal terhadap adanya suatu peristiwa dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan volume perdagangan saham dan harga saham. Aktivitas volume perdagangan merupakan perbandingan antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan keseluruhan jumlah saham yang diedarkan oleh perusahaan pada waktu yang sama (Erni, et al., 2005). Noorjaya (2018:231) menyatakan mengenai langkah-langkah mempertahankan posisi pasar yang kompetitif yaitu :

1. Industri keuangan bergerak secara dinamis, tantangan yang dihadapi berubah terus menerus.
2. Para pemimpin bank harus merespons perubahan dengan cara melakukan inovasi atas produk pelayanannya.
3. Inovasi meliputi semua aspek yaitu mindset (cara berpikir) para pegawai, jenis produk yang dihasilkan, pelayanan dan proses deliverynya.
4. Fleksibilitas dalam organisasi perlu diwujudkan untuk memberi kesempatan pada kegiatan inovasi dalam rangka memenuhi kebutuhan produk baru dan sekaligus mempertahankan daya saing.

5. Penyesuaian dan penemuan-penemuan baru terus-menerus diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan usaha bank.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan `:

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

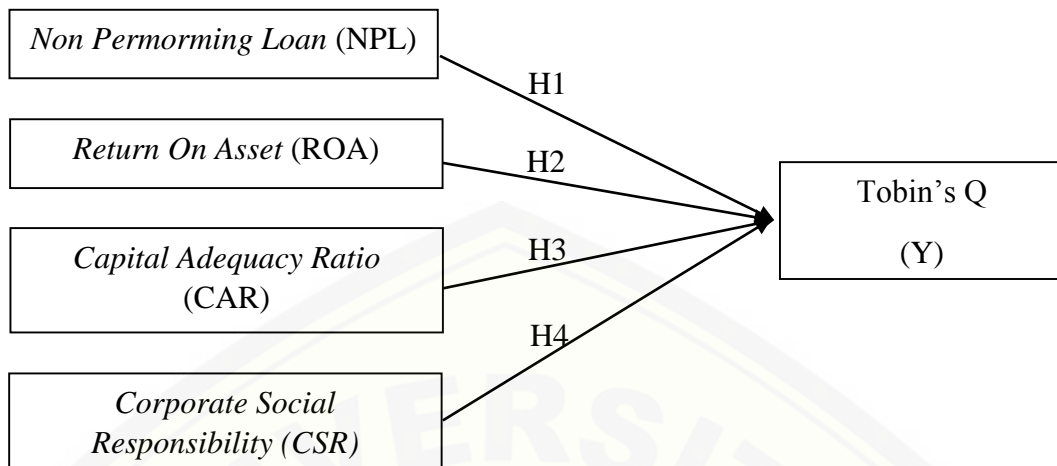
No	Nama	Sampel dan Metode	Variabel Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Anwar (2016)	Perusahaan perbankan yang go public dengan regresi linier berganda	- ROA - NPL - LDR - CSR - PBV	NPL dan LDR memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan, ROA dan CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan, CSR memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan	- ROA - NPL - CSR	- Tobins q - CAR
2	Ardimas, W. & Wardoyo (2014)	Bank Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan regresi linier berganda	- ROA - ROE - NPM - OPM - CSR	ROA dan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan, sedangkan OPM, NPM	- ROA - CSR	- NPL - CAR

No	Nama	Sampel dan Metode	Variabel Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				dan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan		
3	Murni, S., S. Repi, & D. Adare. (2016)	Perusahaan Perbankan pada BEI dengan regresi berganda	- ROA - ROE - LDR - NPL - Risiko Perusahaan	ROA berpengaruh positif dan signifikan, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan, Risiko Perusahaan dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan, dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	- ROA - NPL	- CAR - CSR - Tobins'q
4	Sulastini ngsih & Sholihati (2018)	Perusahaan perbankan <i>go public</i> yang terdaftar di BEI dengan metode linier berganda	- CAR - ROA - BOPO - CSR - PBV	CAR, ROA, BOPO, dan CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	- CAR - ROA - CSR	- NPL - Tobins,q
5	Murni & Sabijono (2018)	Perusahaan perbankan di BEI dengan metode regresi linier berganda	- CAR - LDR - NPL - DER - ROE - PBV	DER berpengaruh negatif dan signifikan, CAR dan NPL	- CAR - NPL	- ROA - CSR - Tobis'q

No	Nama	Sampel dan Metode	Variabel Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				berpengaruh positif dan signifikan, LDR dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.		
6	Wahyuni, D. (2019)	PT. Bank Mestika Dharma Kisaran dengan analisis regresi linier berganda	- ROA - CSR - PBV	ROA dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan)	- ROA - CSR	- NPL - CAR - Tobis'q
7	Susilawati (2019)	Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan analisis regresi linier berganda	- CSR - GCG - <i>Leverage</i> - Profitabilitas - Ukuran Bank	GCG, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan CSR dan Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	- CSR	- NPL - ROA - CAR

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian yang ada saat ini hanya mengukur pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan mengakomodasi kebutuhan untuk mengukur kualitas dari pengungkapan CSR itu sendiri dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko kegagalan dalam pengembalian kredit oleh debitur. Rasio NPL membandingkan antara kredit yang bermasalah termasuk kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi mencerminkan bahwa pengembalian pinjaman serta bunga yang diberikan oleh bank semakin rendah, sehingga menyebabkan berkurangnya kepercayaan kreditur atau investor dalam menanamkan modalnya serta berdampak pada penilaian bank semakin rendah. *Stakeholder Theory* menyebutkan pihak yang berkepentingan sangat berperan dalam meminimalisir terjadinya risiko kredit. Pemilihan calon debitur oleh karyawan bank serta calon kreditur yang bertanggung jawab dapat menekan terjadinya kredit macet. Semakin rendah rasio NPL pada perbankan, menunjukkan risiko kredit semakin kecil dan kinerja bank semakin baik. Begitupun sebaliknya, jika rasio NPL tinggi akan berakibat pada menurunnya pendapatan bunga yang akan diterima bank, bahkan jika terjadi kredit macet akan berdampak pada timbulnya kerugian bank, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Murni., *et all* (2016) dan Anwar (2016) menyatakan tingginya rasio NPL berpengaruh negatif pada perbankan, sehingga

menyebabkan nilai perusahaan semakin rendah. Rasio NPL yang tinggi mencerminkan buruknya kinerja bank dalam mengelola kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga menyebabkan profitabilitas yang semakin rendah. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Investor akan menilai dan memiliki persepsi baik terhadap kinerja keuangan dimasa yang akan datang dengan melihat tingginya ROA . ROA yang tinggi juga meningkatkan kepuasan dari investor. Kepuasan investor terhadap saham, membuat saham semakin aktif diperdagangkan yang secara otomatis meningkatkan harga sahamnya. Dengan meningkatnya harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Sesuai dengan *theory stakeholder*, para *stakeholder* yang terdiri dari kreditor dan investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan penilaian perusahaan akan meningkat karena salah satu nilai perusahaan ditentukan oleh efisiensi dari aset perusahaan. Semakin efisien perputaran aset, semakin tinggi *profit margin* yang diperoleh perusahaan.

Penelitian yang di lakukan oleh (Wahyuni, 2019, Ardimas & Wardoyo, 2014, Murni, *et all*, 2016) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Perusahaan dengan harga saham yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut akan menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik dan menciptakan respon yang positif. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang di miliki oleh bank. Rasio CAR membandingkan total aset tertimbang termasuk aset tertimbang untuk risiko kredit, aset tertimbang untuk risiko operasional serta aset tertimbang untuk risiko pasar dengan total modal. Rasio CAR yang tinggi mencerminkan kesempatan bank untuk memperoleh laba yang besar serta dengan kecukupan modal yang dimiliki, bank akan mampu menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko seperti kredit macet. Sesuai *stakeholder theory*, pihak yang berkepentingan seperti masyarakat akan mempercayai bank dengan adanya kecukupan modal serta investor akan merasa aman untuk menginvestasikan dananya. Kepercayaan dari masyarakat atau investor nantinya dapat meningkatkan nilai dari bank tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Srihayati, 2015; Sulastiningsih & Solehati, 2019) menyatakan bahwa besar kecilnya modal akan berpengaruh positif pada kemampuan bank dalam menyerap kerugian serta pengelolaan kegiatan secara efisien. CAR yang tinggi, menggambarkan kemampuan bank dalam mengatasi kemungkinan kerugian akibat pengkreditan dan perdagangan surat-surat berharga yang akhirnya akan meningkatkan minat investor dan nilai dari perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang. CSR juga merupakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam upaya memperbaiki kesenjangan sosial akibat dari aktivitas operasional. Sesuai teori legitimasi, perusahaan harus melaksanakan kegiatan operasional sesuai dengan batasan nilai sosial. Semakin baik bentuk pertanggung jawaban maka akan meningkatkan citra bank sehingga lebih mudah

untuk menarik minat investor untuk berinvestasi yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap profitabilitas dan nilai dari perusahaan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2019; Sulastiningsih & Solehati, 2019) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik dan lengkap dapat meningkatkan kepercayaan dari para investor untuk berinvestasi yang nantinya juga akan meningkatkan kesempatan untuk memperoleh profitabilitas yang besar dengan nilai perusahaan yang baik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H4 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 7) Metode kuantitatif adalah metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Tujuan penelitian kuantitatif adalah agar hasil penelitian bersifat objektif, independen terhadap fakta yang diteliti dan tidak bias.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data Sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini".

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan di laman Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 yang memuat informasi mengenai rasio Kinerja Keuangan perbankan (NPL, ROA, dan CAR), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Nilai Perusahaan dengan metode *Tobin's Q*.

3.3 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi dari objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:57). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki objek tersebut dan berada satu wilayah berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang diambil

adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2017:116). Sampel yang diambil dari populasi haruslah representatif. Dalam penelitian ini, sampel diambil berdasarkan karakteristik tertentu agar didapat data yang dapat diperbandingkan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dalam pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:84).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Kriteria dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019;
- b. Mengungkapkan kegiatan CSR dan memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan selama periode 2015-2019.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. (Sugiyono, 2017:137). Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu :

- a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan dan dapat menunjang data yang dikumpulkan serta pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

b. Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data-data dalam penelitian ini berhubungan dengan objek penelitian yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor perbankan 2015-2019 dan melalui website pada masing-masing perusahaan.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Variable Independen

Variabel Independen adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel Independen disebut juga sebagai variabel bebas. Dimana variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, Kinerja Keuangan yang menggunakan perhitungan rasio NPL, ROA, CAR, dan variabel independen lainnya yaitu CSR.

3.5.1.1 *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi mencerminkan banyaknya kredit bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan, dimana hal tersebut akan mengganggu kinerja bank (Srihayati, 2015). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011, pengukuran NPL menggunakan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

3.5.1.2 *Return on Asset (ROA)*

Menurut Kasmir (2014:202) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Namun pada kenyataannya bank kadang kala mengalami ketidakmampuan dalam meningkatkan nilai *Return on Asset (ROA)* yang mengakibatkan turunnya harga saham. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011, pengukuran ROA menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5.1.3 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011, pengukuran CAR menggunakan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Dimana :

ATMR = Aktiva tertimbang menurut risiko

3.6.2.5 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut Hadi (2018) menyatakan bahwa CSR merupakan sebuah kewajiban dari perusahaan untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam mencapai tujuan dan nilai-nilai

masyarakat. Pengukuran CSR menggunakan CSR index yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan}}{\text{Jumlah Item untuk Perusahaan}}$$

Dimana :

CSRDI = Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dengan metode *Tobin's Q*.

3.5.2.1 Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* ini dikembangkan oleh professor James Tobin. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi incremental. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumus dari *Tobin's Q*, yaitu:

$$Q = \frac{(ME + DEBT)}{TA}$$

Dimana :

Q = Nilai Perusahaan

ME = Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar dikalikan dengan harga penutupan saham (*closing price*)

DEBT = Total Utang

TA = Nilai buku dari total aset perusahaan yang tercatat di laporan keuangan dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Menurut Sugiyono (2017 : 244) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19), statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan kemencengan distribusi (*skewness*). Data yang dilihat dari analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya mengemukakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel populasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menjadi penting karena hal ini berkaitan dengan pemilihan uji statistik yang tepat digunakan. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah normalitas residual adalah uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) tingkat signifikansi (α) 0.05. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2018;166):

H_0 : Data residual terdistribusi normal apabila Sig hitung > 0.05

H_A : Data residual tidak terdistribusi normal apabila Sig hitung < 0.05

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara mendeteksi ada tidaknya Multikolinieritas yaitu dengan cara memperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 0,10 (Ghozali, 2018:108).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) kemudian membandingkan hasil uji dengan tabel *Durbin Watson* (DW). Bila $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif. Bila $d_L \leq d \leq d_U$ atau $(4-d_U) \leq d \leq (4-d_L)$ maka hasil ujinya adalah tanpa keputusan. Kemudian jika $d_U \leq d \leq (4-d_U)$, maka tidak terdapat autokorelasi. Selanjutnya, bila $d \geq (4-d_L)$ maka kesimpulannya adalah terdapat autokorelasi positif (Ghozali, 2018;112).

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterodastisitas adalah varians dalam suatu model yang tidak sama, sehingga estimator yang diperoleh tidak efisien. Hal tersebut disebabkan karena varians yang tidak minimum. Untuk mengetahui ada tidaknya heterodastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Menurut Umar (2003:209) pengujian heterodastisitas dengan menggunakan uji *Glesjer* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas. Apabila hasil regresi absolut terhadap seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang tidak signifikan maka dapat dikatakan bahwa model yang penelitian lolos dari adanya heterodastisitas dengan nilai signifikansi > dari 0,05.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:166), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka diajukan rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple random analysis*) adalah teknik multivariat yang sering kali digunakan dalam penelitian bisnis, menggunakan lebih dari satu variabel bebas untuk menjelaskan varians dalam variabel terikat. Poin awal dari analisis regresi berganda adalah model konseptual (dan hipotesis dari suatu model tersebut) yang sudah dibuat oleh peneliti pada tahap sebelumnya dari proses penelitian (Sekaran & Bougie, 2017:139). Berdasarkan konsep tersebut, maka analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen dan taksiran perubahan variabel dependen untuk setiap satuan perubahan nilai variabel independen.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{NPL} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{CAR} + \beta_4 \text{CSR} + \epsilon$$

Dimana :

Y	= <i>Tobin's Q</i>
NPL	= <i>Non Performing Loan</i>
ROA	= <i>Return on Asset</i>
CAR	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Konstanta
ϵ	= <i>Error term</i>

3.6.3.2 Uji statistik F

Menurut Ghozali (2018:98) mengenai uji statistik F adalah Uji statistik F atau uji signifikansi simultan. Uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Nilai Fhitung dari hasil pertimbangan menggunakan rumus di atas kemudian diperbandingkan dengan Ftabel atau f yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko 5% dan *degree of freedom* ($df = n - k - 1$). Uji F hasil perhitungan diperbandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

- Jika Fhitung > Ftabel pada $\alpha = 5\%$ atau *P Value* (*sig*) < α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- Jika Fhitung < Ftabel pada $\alpha = 5\%$ atau *P Value* (*sig*) > α maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

3.6.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi menurut Ghozali (2018:97) adalah koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen

amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.

3.6.3.4 Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2018:98-99) mengenai uji statistik t adalah uji signifikan parameter individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Variabel independennya dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan dan *Corporate Social Responsibility*. Variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan *degree of freedom* (df) untuk menguji pengaruh $df = n - 2$, dapat dilihat nilai ttabel untuk menguji 2 (dua) pihak, selanjutnya ditetapkan nilai thitung.

Berpedoman kepada Sugiyono (2017:288-289) uji kriterianya adalah sebagai berikut :

- a. Jika $thitung > ttabel$ pada $\alpha = 5\%$ atau $thitung < ttabel$ atau P value (*sig*) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- b. Jika $thitung < ttabel$ pada $\alpha = 5\%$ atau $thitung > ttabel$ atau P value (*sig*) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independen yang terdiri dari pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, penetapan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut :

1. $H_{01}: r = 0$, Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan Nilai Perusahaan
 $H_{a1}: r \neq 0$, Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
2. $H_{02}: r = 0$, Pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai

Perusahaan

Ha2 : $r \neq 0$, Pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.





BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab 4, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif karena menurunnya pendapatan bunga yang diterima bank dan terjadi kredit macet yang berdampak pada timbulnya kerugian bank. Hal tersebut mencerminkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah kurang baik. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kinerja suatu bank dan akan berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan membuktikan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut terjadi karena nilai *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan kinerja yang semakin baik dengan tingkat pengemalihan semakin besar. Semakin perusahaan efisien, maka nilai perusahaan akan semakin baik.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Hal tersebut terjadi karena bank mampu dalam mengolah dana serta meminimalisir kerugian akibat dari operasional maupun dari kredit yang mengandung risiko.
4. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dengan Nilai Perusahaan. Hal terjadi karena rendahnya kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan para investor dalam menanamkan modalnya tidak mempertimbangkan tingkat

pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,294, artinya pengaruh variabel *Non Performing Loan*, *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan *Tobin's Q* tergolong rendah.
2. Berdasarkan hasil penelitian banyak perusahaan yang belum mengungkapkan tanggung jawab social yang sesuai dengan standar.

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lainnya yang dapat memberikan pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan misalnya variabel likuiditas dan variabel ukuran perusahaan. Selain itu, dalam mengukur nilai perusahaan dapat pula menggunakan rasio selain *Tobin's Q*, misalnya menggunakan rasio PBV atau rasio PER.
2. Bagi perusahaan sebaiknya item pengungkapan tanggung jawab sosial senantiasa untuk selalu diperbaharui agar sesuai dengan kondisi yang ada dalam masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggitasari, N. & Mutmainah. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Struktur Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 01. No. 02.
- Ardimas, W. & Wadoyo. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 18. No. 1.
- Azzahra, C. 2009. Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2.No. 1.
- Bank Indonesia. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor. 6/10/PBI/2004 Tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2009. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 Tanggal 01 Juli 2009 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 pada tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2016. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 Tanggal 22 Agustus 2016 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional.
- Busyra, A. 2016. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Christiawan, Y. J & J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Bandung: PT Bumi Angkasa Raya.
- Dendawijaya, L. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta Selatan: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kelima*. Bandung: Alfabeta.
- Fernos, J. & E, Dona. 2018. Analisis Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat. *Jurnal Profita : Kajian Ilmu Akuntansi*. Vol. 02. No. 02.
- Freeman, R. E. 2004. *A Stakeholder Theory of Modern Corporations, Ethical Theory and Business*, 7thn edn.
- Ghozali, I. & C, Anis. 2014. *Teori Akuntansi Internasional Financial Reporting System (IFRS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. 2016. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadi, R. K., S. M. Wardayati, & I. Purnamawati. 2016. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Hanafi, M. M. & A. Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Halimah, S. N. & E. Komariah. 2017. Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO, terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis*. Vol. 5. No. 1.
- Hasyir, D. 2018. *Praktek Tanggung Jawab Sosial yang Terintegrasi Pada Industri Perbankan (Tinjauan Singkat)*. Bandung (ID): Universitas Padjadjaran.
- Hastuti, N. 2016. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014. *Jurnal Profita : Kajian Ilmu Akuntansi*. Vol. 4. No. 7.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance*. Jakarta: PT Bumi Angkasa Raya.
- Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi revisi 12. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Cetakan ke Tujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma & Musaroh. 2014. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi. *Journal of Accounting*.
- Marius, M. E. & I. Masri. 2017. Pengaruh Good Corporate Governace dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi IV*. Vol. 2.No. 3.
- Mudawamah, S., T. Wijono & R. R. Hidayat. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 54. No. 1.

- Murni, S., S. Repi, & D. Adare. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA. *Journal of Accounting*: Sam Ratulangi.
- Murni, S. & H. Sabijono. 2018. Peran Kinerja Keuangan dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *Jurnal Nominal* Vol. 05. No. 01 : 97-107.
- Mulyadi. 2015. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nandasari, K. 2013. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governace Terhadap Nilai Perusahaan. *Junal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*. Vol. 2. No. 1.
- Putranto, Y. A. & S. Suci. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility berbasis karakteristik social bank terhadap kinerja perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 18. No. 3: 475-490.
- Rahardjo, T. R. & R. Murdani. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. 03.No. 1: 1-4.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Perseroan Terbatas (UU PT) Nomor 40 Tahun 2007 Bab V Pasal 74 Tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sekaran, U. & Bougie. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stiyarini. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Kajian Bisnis*. Vol. 05. No. 02.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulastiningsih & R. I. Sholihati. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Bisnis*. Vol. 26. No. 1 : 95-111.
- Susilawati. 2019. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*. Vol. 2.No. 1: 31-46.

- Susanto, B. 2009. *Manajemen Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta :Sansu Moto.
- Sutrisno. 2015. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONOSIA.
- Surat Edaran Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, diakses pada tanggal 17 Juli 2019.
- Surat Edaran Bank Indonesia yakni SE No. 15/11/DPNP tertanggal 8 April 2013, diakses pada tanggal 17 Juli 2019.
- Wahyuni, D. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada PT. Bank Mestika Darma Kisaran. *Jurnal Pionir*. Vol. 5. No. 2 : 17-22.
- Wibowo, R. & S. Aisjah. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO
2	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
3	Bank Central Asia Tbk	BBCA
4	Bank Harda Internasional Tbk	BBHI
5	Bank Mestika Dharma Tbk	BDMN
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	BJBR
9	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
10	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
11	Bank Mandiri Tbk	BMRI
12	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
13	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
14	Bank Permata Tbk	BNLI
15	Bank Of India Indonesia Tbk	BSWD
16	Bank Dinar Indonesia Tbk	DNAR
17	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
18	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk	SDRA

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2020.

Lampiran 2. Indeks GRI G4

STRATEGI DAN ANALISA	
G4-1	Sambutan dari manajemen puncak
G4-2	Dampak, resiko, dan peluang utama
PROFIL ORGANISASI	
G4-3	Nama Organisasi
G4-4	Merk, produk, dan Jasa
G4-5	Lokasi Kantor Pusat
G4-6	Wilayah Operasional
G4-7	Kepemilikan dan bentuk badan hukum
G4-8	Pasar yang dilayani
G4-9	Skala organisasi
G4-10	Tenaga kerja
G4-11	% T.Karyawan yg trckp dlm perjanjian kerja sama
G4-12	Rantai pasokan organisasi
G4-13	Perubahan yg signifikan selama periode pelaporan
G4-14	Pendekatan/Prinsip kehati-hati an
G4-15	Penghargaan dan Pencapaian
G4-16	Keanggotaan pada asosiasi
G4-17	Daftar semua entitas
G4-18	Konten laporan dan aspek boundary
G4-19	Aspek Material
G4-20	Aspek boundary dalam organisasi
G4-21	Aspek boundary diluar organisasi
G4-22	Pernyataan ulang atas informasi pd lap.sblmnya
G4-23	Perubahan yg signifikan dari periode pelaporan sebelumnya pd cakupan dan aspek boundary
G4-24	Daftar kelompok stakeholder yg dilibatkan dlm organisasi
G4-25	Dasar identifikasi dan pemilihan stakeholder yg dilibatkan
G4-26	Pendekatan organisasi dlm hub.dengan stakeholder, trmsk frekuensi hub. Mnrt jenis dan mnrt kelompok stakeholder, dan indikasi apakah trdpt hub.yg dilakukan scr khusus dlm proses persiapan laporan
G4-27	Topik dan permasalahan utama yg pernah diajukan melalui hub.dg stakeholder dan bagaimana organisasi menanggapi topik dan permasalahan utama tsb, trmsk melalui pelaporan ini
G4-28	Periode pelaporan
G4-29	Tanggal Laporan sebelumnya
G4-30	Siklus pelaporan
G4-31	Kontak yg dpt dihubungi bila ada pertanyaan mengenai laporan/konten
G4-32	opsi 'sesuai' yg dipilih organisasi

G4-33	kbjkn organisasi dan praktik yg sdg berjalan shbgn dg memperoleh assurance eksternal untuk laporan
TATA KELOLA	
G4-34	Struktur tata kelola organisasi, trmsk komite badan tata kelola tertinggi
G4-35	Proses pelimpahan otoritas untuk topik ekonomi, lingk, sosial dari badan tata kelola tertinggi kpd eksekutif senior dan karyawan lain
G4-36	Organisasi tll menetapkan jabatan/jabatan tkt eksekutif dg tggjwb untuk topik ekonomi, lingk, sosial, dan apakah pemegang jabatan melapor lgsg kpd badan tata kelola trtinggi
G4-37	Proses konsultasi antara stakeholder dan badan tata kelola trtinggi ttg topik ekonomi
G4-38	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitenya
G4-39	Perangkapan jabatan tertinggi tata kelola dan eksekutif
G4-40	Proses pencalonan dan pemilihan untuk badan tata kelola dan komitenya, serta kriteria yg dgnkn untuk mencalonkan dan memilih anggota badan tata kelola tertinggi
G4-41	Proses pada badan tata kelola tertinggi untuk memastikan konflik kepentingan dihindari dan dikelola
G4-42	Peran badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior dalam pengembangan, persetujuan, dan pembaruan tujuan, pernyataan nilai/misi, strategi, kbjkn, dan sasaran organisasi yg berkaitan dg dampak ekonomi, lingk, dan sosial
G4-43	Tindakan yg diambil untuk mengembangkan dan meingkatkan pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi mengenai topik ekonomi, lingk, dan social
G4-44	Proses untuk evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi sehubungan dg tata kelola topik ekonoomi, lingk, dan sosial
G4-45	Peran badan tata kelola tertinggi dlm identifikasi dan pengelolaan dampak, resiko, dan peluang ekonomi, lingk, dan sosial
G4-46	Peran badan tata kelola tertinggi dlm meninjau keefektifan proses manajemen resiko organisasi untuk topik ekonomi, lingk, dan sosial
G4-47	Frekuensi review badan tata kelola tertinggi ttg dampak, resiko, dan peluang ekonomi, lingk, dan sosial
G4-48	Komite/posisi tertinggi yg scr resmi meninjau dan menyetujui lap.keb org dan memastikan bahwa semua aspek material tercakup
G4-49	Proses penyampaian permasalahan penting kpd badan tata kelola tertinggi
G4-50	Sifat dan jumlah total permasalahan penting yg dikomunikasikan kpd badan tata kelola tertinggi dan mekanisme yg dgnkn untuk membahas dan menyelesaikannya
G4-51	Kebijakan remunerasi untuk badan tata kelola tertinggi dan eksekutif senior
G4-52	Proses untuk menentukan remunerasi
G4-53	Pandangan pemangku kep. Diminta dan dipertimbangkan terkait dg remunerasi

G4-54	Rasio total kompensasi tahunan untuk individu yg memperoleh pendpntn paling tinggi dlm org di setiap negara dr operasi yg signifikan thdp media peningkatan total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tdk trmsk individu yg memperoleh pndpntn paling tinggi) di negara yg sama
G4-55	Rasio peningkatan % dlm total kompensasi tahunan untuk individu yg memperoleh pendapatan paling tinggi dlm org di setiap negara dr operasi yg signifikan trhdp peningkatan % median dlm total kompensasi tahunan untuk semua karyawan (tdk trmsk individu yg memperoleh pndpntn paling tinggi) di negara yg sama
ETIKA DAN INTEGRITAS	
G4-56	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku org seperti pedoman perilaku, dan kode etik
G4-57	Mekanisme internal dan eksternal untuk memperoleh masukan ttg perilaku etis dan sah mnrt hukum, dan perkara yg berkaitan dg integritas org, seperti saluran bantuan/saluran saran
G4-58	Mekanisme internal dan eksternal untuk melaporkan masalah terkait perilaku tdk etis dan melanggar hukum, dan masalah yg terkait dg integritas org, seperti eskalasi melalui manajemen lini, mekanisme pengungkapan, atau hotline
KINERJA EKONOMI	
G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
G4-EC2	Implikasi finansial dan resiko serta peluang lainnya kpd kegiatan org karena perubahan iklim
G4-EC3	Cakupan kewajiban org atas program imblan pasti
G4-EC4	Bantuan finansial yg diterima dr pemerintah
KEBERADAAN DI PASAR	
G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula mnrt gender dibandingkan dg upah minimum regional di lokasi operasional yg signifikan
G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yg dipekerjakan dr masy lokal di lokasi operasi yg signifikan
DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG	
G4-EC7	Pembangunan dan dampak dr investasi infrastruktur dan jasa yg diberikan
G4-EC8	Dampak ekonomi tdk lgsg yg signifikan, trmsk besarnya dampak
PRAKTIK PENGADAAN	
G4-EC9	Perbandingan pembelian dr pemasok lokal di lokasi operasional yg signifikan
LINGKUNGAN	
BAHAN	
G4-EN1	Bahan yg digunakan brdsrkn bobot/volume
G4-EN2	% Bahan yg digunakan yg merupakan bahan input daur ulang
ENERGI	
G4-EN3	Konsumsi energi dlm organisasi
G4-EN4	Konsumsi energi diluar organisasi

G4-EN5	Intensitas energy
G4-EN6	Pengurangan konsumsi energy
G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energi pd produk dan jasa
AIR	
G4-EN8	Total pengambilan air brdsrkn sumber
G4-EN9	Sumber air yg scr signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
G4-EN10	% dan total volume air yg didaur ulang dan digunakan kembali
G4-EN11	Lokasi2 operasional yg dimiliki, disewa, dikelola di dalam / yg berdekatan dg kawasan lindung dan kawasan dg nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa thdp keanekaragaman hayati di kawasan lindung, dan kawasan dg nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
G4-EN13	Habitat yg dilindungi / dipulihkan
G4-EN14	Jumlah total spesies dlm IUCN Red List dan spesies dlm daftar spesies yg dilindungi nasional dg habitat di tempat yg dipengaruhi operasional, brdsrkn tkt resiko kepunahan
EMISI	
G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung
G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) tdk langsung
G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tdk langsung lainnya
G4-EN18	Intensitas emis gas rumah kaca (GRK)
G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
G4-EN20	Emisi baha perusak ozon (BPO)
G4-EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
EFLUEN DAN LIMBAH	
G4-EN22	Total air yg dibuang brdsrkn kualitas dan tujuan
G4-EN23	Bobot total limbah brdsrkn jenis dan metode pembuangan
G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
G4-EN25	Bobot limbah yg dianggap berbahaya mnrt ketentuan konvensi yg diangkut, diimpor, diekspor, /diolah,dan % limbah yg diangkut untuk pengiriman internasional
G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati hasil dr badan air dan habitat terkait yg scr signifikan terkena dampak dr pembuangan dan air limpasan dr organisasi
PRODUK DAN JASA	
G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak thdp dampak lingk produk dan jasa
G4-EN28	% produk yg terjual dan kemasannya yg direklamasi mnrt kategori
KEPATUHAN	
G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan thdp UU dan peraturan lingk

TRANSPORTASI	
G4-EN30	Dampak lingk signifikan dr pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
LAIN-LAIN	
G4-EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingk brdsrkn jenis
ASESMEN PEMASOK ATAS LINGKUNGAN	
G4-EN32	% penapisan pemasok baru meggunakan kriteria lingk
G4-EN33	Dampak lingk negatif signifikan aktual dan potensial dlm rantai pasokan dan tindakan yg diambil
MEKANISME PENGADUAN MASALAH LINGKUNGAN	
G4-EN34	Jumlah pengaduan ttg dampak lingk yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SOSIAL	
PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
G4-LA1	Jumlah total dan tkt perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan mnrt kelompok umur, gender, dan wilayah
G4-LA2	Tunjangan yg diberikan bagi karyawan purnawaktu yg tdk diberikan bagi karyawan smenetera / paruh waktu, brdsrkn lokasi operasi yg signifikan
G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tkt retensi stlh cuti melahirkan, mnrt gender
HUBUNGAN INDUSTRIAL	
G4-LA4	Jangka waktu min pemberitahuan mengenai perubahan operasional, trmsk apakah hal tsb tercantum dlm perjanjian bersama
KESEHATAN DAN KESELAMATAN BEKERJA	
G4-LA5	% total TK yg diwakili dlm komite bersama formal manajemen pekerja yg membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
G4-LA6	Jenis dan tkt cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, mnrt daerah dan gender
G4-LA7	Pekerja yg sering terkena / beresiko tinggi terkena penyakit yg terkait dg pekerjaan mereka
G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan kerja yg tercakup dlm perjanjian formal dg serikat pekerja
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN	
G4-LA9	Jam pelatihan rata2 per tahun per karyawan mnrt gender, dan mnrt kategori karyawan
G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yg mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
G4-LA11	% karyawan yg menerima review kinerja dan pengembangan karir scr reguler, mnrt gender dan kategori karyawan
KEBERAGAMAN DAN KESETARAAN PELUANG	
G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan mnrt gender, kelompok usia, keanggotaan, kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya

KESETARAAN REMUNERASI PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI	
G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi karyawan perempuan thdp laki2 mnrt kategori karyawan, brdsrkn lokasi operasional yg signifikan
ASESMEN PEMASOK ATAS PRAKTIK KETENAGAKERJAAN	
G4-LA14	% penapisan pemasok baru menggunakan kinerja praktik ketenagakerjaan
G4-LA15	Dampak negatif dan potensial yg signifikan thdp praktik ketenagakerjaan dlm rantai pasokan dan tindakan yg diambil
MEKANISME PENGADUAN MASALAH KETENAGAKERJAAN	
G4-LA16	Jumlah pengaduan ttg praktik ketenagakerjaan yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
HAK ASASI MANUSIA	
INVESTASI	
G4-HR1	Jumlah total dan % perjanjian dan kontrak investasi yg signifikan yg mneyertakan klausul terkait HAM / penapisan brdsrkn HAM
G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan ttg kebijakan / prosedur HAM terkait dg aspek HAM yg relevan dg operasi, trmsk % karyawan yg dilatih
NON-DISKRIMINASI	
G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yg diambil
KEBEBASAN BERSERIKAT DAN PERJANJIAN KERJA BERSAMA	
G4-HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yg mungkin melanggar / beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yg diambil untuk mendukung hak-hak tsb
PEKERJA ANAK	
G4-HR5	Operasi dan pemasok yg diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yg diambil untuk berkontribusi dlm penghapusan pekerjaan anak yg efektif
PEKERJA PAKSA ATAU WAJIB KERJA	
G4-HR6	Operasi dan pemasok yg diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerja paksa / wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dlm penghapusan segala bentuk pekerja paksa / wajib kerja
PRAKTIK PENGAMANAN	
G4-HR7	% petuas pengamanan yg dilatih dlm kebijakan / prosedur HAM di organisasi yg relevan dg operasi
HAK ADAT	
G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yg melibatkan hak2 masy adat dan tindakan yg diambil
ASESMEN	
G4-HR9	Jumlah total dan % operasi yg tlh melakukan review / asesmen dampak HAM
ASESMEN PEMASOK ATAS HAK ASASI MANUSIA	
G4-HR10	% penapisan pemasok baru menggunakan kriteria HAM

G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yg signifikan thdp HAM dalam rantai pasokan dan tindakan yg diambil
MEKANISME PENGADUAN MASALAH HAK ASASI MANUSIA	
G4-HR12	Jumlah pengaduan ttg dampak thdp HAM yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
MASYARAKAT	
MASYARAKAT LOKAL	
G4-SO1	% operasi dg pelibatan masy lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yg diterapkan
G4-SO2	Operasi dg dampak negatif aktual dan potensial yg signifikan thdp masy local
ANTI KORUPSI	
G4-SO3	Jumlah total dan % operasi yg dinilai thdp resiko terkait dg korupsi dan resiko signifikan yg teridentifikasi
G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
G4-SO5	Insiden korupsi yg terbukti dan tindakan yg diambil
KEBIJAKAN PUBLIK	
G4-SO6	Nilai total kontribusi politik brdsrkn negara dan penerima/penerima manfaat
ANTI PERSAINGAN	
G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-turst, serta praktik monopoli dan hasilnya
KEPATUHAN	
G4-SO8	Nilai moneter denda yg signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan thdp UU dan peraturan
ASESMEN PEMASOK ATAS DAMPAK PADA MASYARAKAT	
G4-SO9	% penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
G4SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yg signifikan thdp masy dlm rantai pasokan dan tindakan yg diambil
MEKANISME PENGADUAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT	
G4-SO11	Jumlah pengaduan ttg dampak thdp masy yg diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengajuan resmi
TANGGUNG JAWA ATAS PRODUK	
KESEHATAN DAN KESELAMATAN PELANGGAN	
G4-PR1	% kategori produk dan jasa yg signifikan dampaknya thdp kesehatan dan keselamatan yg dinilai untuk peningkatan
G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan thdp peraturan dan kode sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dr produk dan jasa sepanjang daur hidup, mnrt jenis hasil

PELABELAN PRODUK DAN JASA	
G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yg diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dg informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta % kategori produk dan jasa yg signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan thdp peraturan dan kode sukarela terkait dg informasi dan pelabelan produk dan jasa, mnrt jenis hasil
G4-PR5	Hasil surei untuk mengukur kepuasan pelanggan
KOMUNIKASI PEMASARAN	
G4-PR6	Penjualan produk yg dilarang / disengketakan
G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan thdp peraturan dan kode sukarela ttg komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, mnrt jenis hasil
PRIVASI PELANGGAN	
G4-PR8	Jumlah total keluhan terbukti terkait dg pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
KEPATUHAN	
G4-PR9	Nilai moneter denda yg signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan thdp UU dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Lampiran 3. Rekap *Tobin's Q*

TAHUN 2015						
Kode Bank	<i>Outstanding of Shares</i>	<i>Closing Price</i>	EMV	Aset	Liabilitas	<i>Tobin's Q</i>
AGRO	11.364.918.541	97	1.102.397.098.477	8.364.503.000.000	7.012.090.000.000	1,35
BABP	18.938.267.441	70	1.325.678.720.870	12.137.004.000.000	10.428.800.000.000	1,29
BBCA	24.655.010.000	13300	327.911.633.000.000	594.372.770.000.000	501.945.424.000.000	1,84
BBHI	3.650.000.000	120	438.000.000.000	2.079.034.000.000	1.703.066.000.000	1,48
BBNI	18.648.656.456	4990	93.056.795.715.440	508.595.288.000.000	412.727.677.000.000	1,46
BBRI	24.459.043.400	11425	279.444.570.845.000	878.426.312.000.000	765.299.133.000.000	1,51
BDMN	9.584.643.365	3200	30.670.858.768.000	188.057.412.000.000	153.842.563.000.000	1,42
BJBR	9.696.291.166	755	7.320.699.830.330	88.697.430.000.000	76.068.471.000.000	1,26
BJTM	14.917.684.982	437	6.519.028.337.134	42.803.631.000.000	36.508.170.000.000	1,35
BKSW	8.669.574.538	290	2.514.176.616.020	25.757.649.000.000	23.333.465.000.000	1,21
BMRI	23.333.333.333	9250	215.833.333.330.250	910.063.409.000.000	736.198.705.000.000	1,53
BNGA	25.131.606.843	595	14.953.306.071.585	238.849.252.000.000	210.169.865.000.000	1,21
BNII	67.746.840.730	171	11.584.709.764.830	157.619.013.000.000	141.875.745.000.000	1,19
BNLI	11.764.996.622	945	11.117.921.807.790	182.689.351.000.000	163.876.507.000.000	1,18
BSWD	1.041.600.000	3595	3.744.552.000.000	6.087.483.000.000	4.972.595.000.000	1,98
DNAR	2.250.000.000	113	254.250.000.000	2.073.670.000.000	1.640.989.000.000	1,42
NISP	11.472.648.486	1275	14.627.626.819.650	120.480.402.000.000	104.069.055.000.000	1,30
SDRA	5.072.356.660	1100	5.579.592.326.000	20.019.523.000.000	15.883.592.000.000	1,61

TAHUN 2016						
Kode Bank	<i>Outstanding of Shares</i>	<i>Closing Price</i>	EMV	Total Aset	Total Utang	<i>Tobin's Q</i>
AGRO	15.325.711.820	386	5.915.724.762.520	11.377.962.000.000	9.441.709.000.000	1,83
BABP	20.581.465.247	68	1.399.539.636.796	13.057.549.000.000	11.197.144.000.000	1,29
BBCA	24.655.010.000	15500	382.152.655.000.000	676.738.753.000.000	560.556.687.000.000	1,89
BBHI	3.650.000.000	66	240.900.000.000	2.058.463.000.000	1.676.655.000.000	1,37
BBNI	18.648.656.458	5525	103.033.826.930.450	603.031.880.000.000	492.701.125.000.000	1,43
BBRI	24.422.470.380	11675	285.132.341.686.500	1.003.644.426.000.000	857.267.576.000.000	1,50
BDMN	9.488.796.931	3710	35.203.436.614.010	174.436.521.000.000	138.058.549.000.000	1,52
BJBR	9.696.291.166	3390	32.870.427.052.740	102.318.457.000.000	87.019.826.000.000	1,55
BJTM	14.945.057.582	570	8.518.682.821.740	43.032.950.000.000	35.823.378.000.000	1,44
BKSW	8.669.574.538	320	2.774.263.852.160	24.372.702.000.000	20.894.773.000.000	1,30
BMRI	23.333.333.333	11575	270.083.333.329.475	1.038.706.009.000.000	824.559.898.000.000	1,59
BNGA	25.131.606.843	845	21.236.207.782.335	241.571.728.000.000	207.364.106.000.000	1,27
BNII	67.746.840.730	340	23.033.925.848.200	166.678.902.000.000	147.406.296.000.000	1,29
BNLI	22.116.530.753	555	12.274.674.567.915	165.527.512.000.000	146.237.906.000.000	1,22
BSWD	1.041.600.000	2050	2.135.280.000.000	4.306.074.000.000	3.197.858.000.000	2,01
DNAR	2.250.000.000	240	540.000.000.000	2.311.229.050.000	1.865.151.000.000	1,53
NISP	11.472.648.486	2070	23.748.382.366.020	138.196.341.000.000	118.689.765.000.000	1,36
SDRA	5.072.356.660	1150	5.833.210.159.000	22.630.634.000.000	18.218.744.000.000	1,56

TAHUN 2017						
Kode Bank	<i>Outstanding of Shares</i>	<i>Closing Price</i>	EMV	Total Aset	Total Utang	<i>Tobin's Q</i>
AGRO	99.265.900	525	52.114.597.500	16.325.934.000.000	13.211.308.000.000	0,81
BABP	21.261.473.347	51	1.084.335.140.697	10.706.094.000.000	9.453.546.000.000	0,98
BBCA	24.655.010.000	21900	539.944.719.000.000	750.319.671.000.000	614.940.262.000.000	1,54
BBHI	4.015.000.000	113	453.695.000.000	2.458.824.000.000	2.018.491.000.000	1,01
BBNI	18.648.656.458	9900	184.621.698.934.200	709.330.084.000.000	584.086.818.000.000	1,08
BBRI	123.345.810.000	3640	448.978.748.400.000	1.126.248.442.000.000	959.439.711.000.000	1,25
BDMN	9.584.643.365	6950	66.613.271.386.750	178.257.092.000.000	139.084.940.000.000	1,15
BJBR	9.696.291.166	2400	23.271.098.798.400	114.980.168.000.000	98.820.526.000.000	1,06
BJTM	14.974.591.382	710	10.631.959.881.220	51.518.681.000.000	43.702.607.000.000	1,05
BKSW	16.822.936.597	240	4.037.504.783.280	24.635.233.000.000	20.644.983.000.000	1,00
BMRI	46.666.666.666	8000	373.333.333.328.000	1.124.700.847.000.000	888.026.817.000.000	1,12
BNGA	25.131.606.843	1350	33.927.669.238.050	266.305.445.000.000	229.354.449.000.000	0,99
BNII	67.746.840.730	264	17.885.165.952.720	173.253.491.000.000	152.478.451.000.000	0,98
BNLI	28.042.739.205	625	17.526.712.003.125	148.328.370.000.000	126.817.628.000.000	0,97
BSWD	1.373.563.147	1735	2.383.132.060.045	4.487.329.000.000	3.366.093.000.000	1,28
DNAR	2.250.000.000	280	630.000.000.000	2.535.111.000.000	2.077.023.000.000	1,07
NISP	22.945.296.972	1875	43.022.431.822.500	153.773.957.000.000	131.989.603.000.000	1,14
SDRA	6.580.926.254	890	5.857.024.366.060	27.086.504.000.000	20.979.506.000.000	0,99

TAHUN 2018						
Kode Bank	<i>Outstanding of Shares</i>	<i>Closing Price</i>	EMV	Total Aset	Total Utang	<i>Tobin's Q</i>
AGRO	21.343.290.230	310	6.616.419.971.300	23.313.671.252.000	18.889.385.436.000	1,58
BABP	21.785.053.618	50	1.089.252.680.900	10.854.855.000.000	9.424.865.000.000	1,27
BBCA	24.655.010.000	26000	641.030.260.000.000	824.787.944.000.000	668.438.779.000.000	2,19
BBHI	4.184.431.795	171	715.537.836.945	2.264.173.000.000	1.927.691.000.000	1,55
BBNI	18.648.656.458	8800	164.108.176.830.400	808.572.000.000.000	689.198.000.000.000	1,41
BBRI	123.345.810	3660	451.445.664.600	1.296.898.292.000.000	986.548.641.000.000	1,32
BDMN	9.584.643.365	7600	72.843.289.574.000	186.762.189.000.000	144.822.368.000.000	1,79
BJBR	9.838.787.161	2050	20.169.513.680.050	120.191.387.000.000	104.035.920.000.000	1,35
BJTM	14.978.134.982	690	10.334.913.137.580	62.689.118.000.000	54.217.182.000.000	1,35
BKSW	20.232.319.124	182	3.682.282.080.568	20.486.926.000.000	15.814.866.000.000	1,53
BMRI	46.666.666.666	7375	344.166.666.661.750	1.202.252.094.000.000	941.953.100.000.000	1,64
BNGA	25.131.606.843	915	22.995.420.261.345	266.781.498.000.000	227.200.919.000.000	1,28
BNII	76.215.195.821	206	15.700.330.339.126	177.532.858.000.000	152.442.167.000.000	1,27
BNLI	28.042.739.205	620	17.386.498.307.100	152.892.866.000.000	130.440.930.000.000	1,31
BSWD	1.388.800.000	1750	2.430.400.000.000	3.896.760.000.000	2.766.528.000.000	2,29
DNAR	2.250.000.000	276	621.000.000.000	2.534.266.000.000	2.060.206.000.000	1,53
NISP	22.945.296.972	855	19.618.228.911.060	173.582.894.000.000	149.154.640.000.000	1,30
SDRA	6.580.926.254	860	5.659.596.578.440	29.631.693.000.000	23.081.225.000.000	1,53

TAHUN 2018						
Kode Bank	<i>Outstanding of Shares</i>	<i>Closing Price</i>	EMV	Total Aset	Total Utang	<i>Tobin's Q</i>
AGRO	21.343.290.230	198	4.225.971.465.540	27.067.922.000.000	22.586.218.000.000	1,39
BABP	25.061.669.637	50	1.253.083.481.850	10.607.879.000.000	9.048.429.000.000	1,31
BBCA	24.408.459.900	31000	756.662.256.900.000	918.989.312.000.000	740.067.127.000.000	2,26
BBHI	4.142.587.477	139	575.819.659.303	2.527.173.000.000	2.227.407.000.000	1,39
BBNI	18.462.169.893	4720	87.141.441.894.960	845.600.000.000	68.848.900.000.000	1,28
BBRI	122.112.351.900	3170	387.096.155.523.000	1.416.759.000.000.000	1.207.975.000.000.000	1,49
BDMN	9.675.817.341	2830	27.382.563.075.030	193.533.970.000.000	148.116.943.000.000	1,49
BJBR	9.740.399.289	915	8.912.465.349.435	123.536.474.000.000	105.920.991.000.000	1,25
BJTM	14.865.343.101	545	8.101.611.990.045	76.715.290.000.000	67.529.638.000.000	1,26
BKSW	20.232.319.124	73	1.476.959.296.052	23.021.785.000.000	18.332.221.000.000	1,34
BMRI	46.199.999.998	5300	244.859.999.989.400	1.318.246.335.000.000	1.025.749.580.000.000	1,52
BNGA	24.880.290.775	790	19.655.429.712.250	274.467.227.000.000	231.173.061.000.000	1,27
BNII	75.357.433.911	163	12.283.261.727.493	169.082.830.000.000	142.397.914.000.000	1,27
BNLI	27.762.311.813	1280	35.535.759.120.640	161.451.259.000.000	137.413.908.000.000	1,43
BSWD	1.374.912.000	1750	2.406.096.000.000	4.007.412.000.000	2.844.343.386.000	2,25
DNAR	8.787.562.275	250	2.196.890.568.750	5.108.848.026.000.000	3.087.019.609.000.000	1,66
NISP	22.715.776.032	735	16.696.095.383.520	180.706.987.000.000	153.042.184.000.000	1,29
SDRA	6.515.116.991	830	5.407.547.102.530	36.936.262.000.000	30.000.672.000.000	1,41

Lampiran 4. Rekap *Non Performing Loan* (NPL)

Nama Bank	Tahun	NPL		
		Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL (%)
AGRO	2015	113.336.000,00	5.980.514.000,00	1,90%
	2016	234.369.000,00	8.139.613.000,00	2,88%
	2017	284.435.000,00	10.971.856.000,00	2,59%
	2018	447.654.000,00	15.670.732.000,00	2,86%
	2019	1.482.506.000,00	19.366.245.000,00	7,66%
BABP	2015	209.373.000,00	7.085.227.000,00	2,96%
	2016	221.290.000,00	7.994.316.000,00	2,77%
	2017	514.592.000,00	7.114.922.000,00	7,23%
	2018	249.378.000,00	7.511.633.000,00	3,32%
	2019	249.378.000,00	7.554.481.000,00	3,57%
BBCA	2015	2.801.000,00	378.616.000,00	0,74%
	2016	5.452.000,00	403.391.000,00	1,35%
	2017	6.945.000,00	454.265.000,00	1,53%
	2018	7.594.000,00	524.530.000,00	1,45%
	2019	7.381.478,00	567.806.000,00	1,30%
BBHI	2015	106.906.000,00	14.544.472.000,00	0,74%
	2016	39.558.000,00	1.379.142.000,00	2,87%
	2017	55.360.000,00	1.717.956.000,00	3,22%
	2018	63.127.000,00	1.532.271.000,00	4,12%
	2019	16.878.400,00	1.660.864.000,00	1,02%
BDMN	2015	38.950.000,00	1.293.670.000,00	3,01%
	2016	37.350.000,00	1.223.850.000,00	3,05%
	2017	34.120.000,00	1.247.660.000,00	2,73%
	2018	85.883.000,00	2.921.197.000,00	2,94%
	2019	99.697.000,00	3.105.836.000,00	3,21%
BBNI	2015	8.804.835,00	326.105.000,00	2,70%
	2016	11.645.000,00	393.275.000,00	2,96%
	2017	10.097.000,00	441.413.000,00	2,29%
	2018	10.038.000,00	512.778.000,00	1,96%
	2019	9.635.000,00	418.919.000,00	2,30%
BBRI	2015	11.381.000,00	564.480.000,00	2,02%
	2016	13.117.000,00	643.471.000,00	2,04%
	2017	15.147.000,00	718.983.000,00	2,11%
	2018	17.681.000,00	814.553.000,00	2,17%
	2019	24.568.100,00	877.431.000,00	2,80%

BJBR	2015	1.007.688.000,00	55.561.396.000,00	1,81%
	2016	613.164.000,00	63.419.185.000,00	0,97%
	2017	581.913.000,00	71.035.168.000,00	0,82%
	2018	482.538.000,00	75.349.849.000,00	0,64%
	2019	421.551.000,00	81.884.246.000,00	0,51%
BJTM	2015	1.219.784.000,00	28.411.999.000,00	4,29%
	2016	1.414.451.000,00	29.675.422.000,00	4,77%
	2017	1.458.165.000,00	33.893.237.000,00	4,30%
	2018	1.272.132.000,00	33.893.237.000,00	3,75%
	2019	1.047.017.790,00	38.352.300.000,00	2,73%
BKSW	2015	539.107.000,00	20.830.044.000,00	2,59%
	2016	1.204.011.400,00	17.551.188.000,00	6,86%
	2017	251.232.000,00	13.580.115.000,00	1,85%
	2018	279.320.000,00	11.045.117.000,00	2,53%
	2019	791.366.000,00	14.050.161.000,00	5,63%
BMRI	2015	12.209.000,00	586.675.000,00	2,08%
	2016	23.441.000,00	649.323.000,00	3,61%
	2017	22.234.000,00	678.292.000,00	3,28%
	2018	20.044.000,00	767.761.000,00	2,61%
	2019	22.765.503,60	855.846.000,00	2,66%
BNGA	2015	6.633.404.000,00	177.400.000.000,00	3,74%
	2016	6.894.089.000,00	180.081.612.000,00	3,83%
	2017	6.831.994.000,00	185.115.806.000,00	3,69%
	2018	5.764.425.000,00	188.462.431.000,00	3,06%
	2019	5.334.542.000,00	194.200.000.000,00	2,75%
BNII	2015	2.449.216.000,00	112.528.763.000,00	2,18%
	2016	3.958.168.000,00	115.735.906.000,00	3,42%
	2017	2.285.085.000,00	125.435.853.000,00	1,82%
	2018	2.485.603.000,00	133.349.480.000,00	1,86%
	2019	9.167.000.000,00	122.579.000.000,00	7,48%
BNLI	2015	485.027.000,00	125.867.973.000,00	0,39%
	2016	6.218.397.000,00	94.782.664.000,00	6,56%
	2017	4.507.047.000,00	90.020.985.000,00	5,01%
	2018	4.666.611.000,00	99.209.601.000,00	4,70%
	2019	3.053.094.800,00	109.039.100.000,00	2,80%

BSWD	2015	319.755.000,00	3.592.787.000,00	8,90%
	2016	68.181.000,00	2.501.161.000,00	2,73%
	2017	105.162.000,00	2.152.865.000,00	4,88%
	2018	78.042.000,00	2.413.111.000,00	3,23%
	2019	41.105.121,60	2.065.584.000,00	1,99%
DNAR	2015	8.469.000,00	1.136.823.000,00	0,74%
	2016	18.807.000,00	1.332.359.000,00	1,41%
	2017	35.520.000,00	1.383.358.000,00	2,57%
	2018	32.162.000,00	1.246.702.000,00	2,58%
	2019	90.861.000,00	2.153.405.000,00	2,37%
NISP	2015	11.160.000,00	859.000.000,00	1,30%
	2016	16.990.000,00	934.000.000,00	1,82%
	2017	18.990.000,00	1.063.000.000,00	1,79%
	2018	20.320.000,00	1.178.000.000,00	1,72%
	2019	20.370.000,00	1.190.400.000,00	1,71%
SDRA	2015	252.392.000,00	13.958.921.000,00	1,81%
	2016	216.734.000,00	16.440.835.000,00	1,32%
	2017	222.489.000,00	18.804.986.000,00	1,18%
	2018	304.097.000,00	22.528.964.000,00	1,35%
	2019	437.461.000,00	26.674.450.000,00	1,64%

BJBR	2015	1.766.398.000,00	88.697.430.000,00	1,99%
	2016	1.463.908.000,00	102.318.457.000,00	1,43%
	2017	1.631.965.000,00	114.980.168.000,00	1,42%
	2018	1.937.044.000,00	120.191.387.000,00	1,61%
	2019	1.977.962.000,00	123.536.474.000,00	1,60%
BJTM	2015	1.261.253.000,00	42.803.631.000,00	2,95%
	2016	1.452.128.000,00	43.032.950.000,00	3,37%
	2017	1.636.941.000,00	51.518.681.000,00	3,18%
	2018	1.753.698.000,00	62.689.118.000,00	2,80%
	2019	1.864.133.000,00	76.715.290.000,00	2,43%
BKSW	2015	(47.601.231.000,00)	6.087.482.780.000,00	-0,78%
	2016	(575.044.299.000,00)	4.306.073.549.000,00	-13,35%
	2017	(147.769.386.000,00)	4.487.328.861.000,00	-3,29%
	2018	10.620.184.000,00	3.896.760.492.000,00	0,27%
	2019	4.147.000.000,00	2.302.178.500.000,00	0,18%
BMRI	2015	26.369.430.000,00	910.063.409.000,00	2,90%
	2016	18.572.965.000,00	1.038.706.009.000,00	1,79%
	2017	18.572.965.000,00	1.124.700.847.000,00	1,65%
	2018	33.943.369.000,00	1.202.252.094.000,00	2,82%
	2019	36.441.440.000,00	1.318.246.335.000,00	2,76%
BNGA	2015	570.004.000,00	238.849.252.000,00	0,24%
	2016	2.850.708.000,00	241.571.728.000,00	1,18%
	2017	4.155.020.000,00	266.305.445.000,00	1,56%
	2018	4.850.818.000,00	266.781.498.000,00	1,82%
	2019	4.953.897.000,00	274.467.227.000,00	1,80%
BNII	2015	1.545.023.000,00	157.619.013.000,00	0,98%
	2016	2.613.783.000,00	166.678.902.000,00	1,57%
	2017	2.519.690.000,00	173.253.491.000,00	1,45%
	2018	3.035.577.000,00	177.532.858.000,00	1,71%
	2019	2.599.094.000,00	169.082.830.000,00	1,54%
BNLI	2015	293.535.000,00	182.689.351.000,00	0,16%
	2016	(8.634.034.000,00)	165.527.512.000,00	-5,22%
	2017	951.132.000,00	148.328.370.000,00	0,64%
	2018	1.219.227.000,00	152.892.866.000,00	0,80%
	2019	201.000.000,00	161.451.259.000,00	0,12%

BSWD	2015	(47.601.000,00)	6.087.483.000,00	-0,78%
	2016	(575.044.000,00)	4.306.073.000,00	-13,35%
	2017	(147.769.000,00)	4.487.328.000,00	-3,29%
	2018	10.620.000,00	3.896.760.000,00	0,27%
	2019	23.098.000,00	4.007.412.000,00	0,58%
DNAR	2015	18.078.151.000,00	2.073.669.626.000,00	0,87%
	2016	17.069.469.000,00	2.311.229.050.000,00	0,74%
	2017	12.984.756.000,00	2.535.110.634.000,00	0,51%
	2018	29.384.110.000,00	4.535.870.062.000,00	0,65%
	2019	(12.045.274.357,00)	5.108.848.026.000,00	-0,24%
NISP	2015	2.001.461.000,00	120.480.402.000,00	1,66%
	2016	2.351.102.000,00	138.196.341.000,00	1,70%
	2017	2.877.654.000,00	153.773.957.000,00	1,87%
	2018	3.485.834.000,00	173.582.894.000,00	2,01%
	2019	3.891.439.000,00	180.706.987.000,00	2,15%
SDRA	2015	362.094.000,00	20.019.523.000,00	1,81%
	2016	419.489.000,00	22.630.634.000,00	1,85%
	2017	595.492.000,00	27.086.504.000,00	2,20%
	2018	734.723.000,00	29.631.693.000,00	2,48%
	2019	694.401.000,00	36.936.262.000,00	1,88%

Lampiran 5. Rekap *Return On Asset (ROA)*

Kode Bank	Tahun	ROA		
		Laba Sebelum Pajak	Total Assets	ROA (%)
AGRO	2015	110.795.000,00	8.364.503.000,00	1,32%
	2016	141.265.000,00	11.377.962.000,00	1,24%
	2017	193.633.000,00	16.322.593.000,00	1,19%
	2018	292.509.000,00	23.313.671.000,00	1,25%
	2019	74.198.000,00	27.067.922.000,00	0,27%
BABP	2015	11.188.000,00	12.137.004.000,00	0,10%
	2016	13.135.000,00	13.057.549.000,00	0,11%
	2017	(906.070.000,00)	10.706.094.000,00	-8,46%
	2018	79.400.000,00	10.854.855.000,00	0,73%
	2019	30.339.000,00	10.607.879.000,00	0,29%
BBCA	2015	22.657.114.000,00	594.372.770.000,00	3,81%
	2016	25.839.200.000,00	676.738.753.000,00	3,82%
	2017	29.158.743.000,00	750.319.671.000,00	3,89%
	2018	32.706.064.000,00	824.787.944.000,00	3,97%
	2019	36.288.998.000,00	918.989.312.000,00	3,95%
BBHI	2015	59.997.000,00	2.079.034.000,00	2,89%
	2016	10.879.000,00	2.058.463.000,00	0,53%
	2017	15.297.000,00	2.458.824.000,00	0,62%
	2018	(120.795.000,00)	2.264.173.000,00	-5,34%
	2019	(46.419.710,00)	2.527.173.000,00	-1,84%
BDMN	2015	3.281.534.000,00	188.057.412.000,00	1,74%
	2016	4.393.037.000,00	174.436.521.000,00	2,52%
	2017	4.887.470.000,00	178.257.092.000,00	2,74%
	2018	4.925.686.000,00	186.762.189.000,00	2,64%
	2019	5.487.790.000,00	193.533.970.000,00	2,84%
BBNI	2015	15.447.500.000,00	508.595.000.000,00	3,04%
	2016	17.170.600.000,00	603.032.000.000,00	2,85%
	2017	19.151.910.000,00	709.330.000.000,00	2,70%
	2018	17.064.700.000,00	808.572.000.000,00	2,11%
	2019	20.294.400.000,00	845.600.000.000,00	2,40%
BBRI	2015	32.494.018.000,00	878.426.312.000,00	3,70%
	2016	34.047.035.000,00	1.004.801.673.000,00	3,39%
	2017	37.023.236.000,00	1.127.447.489.000,00	3,28%
	2018	41.753.694.000,00	1.296.898.292.000,00	3,22%
	2019	43.364.000.000,00	1.416.059.513.000,00	3,06%

BJBR	2015	1.766.398.000,00	88.697.430.000,00	1,99%
	2016	1.463.908.000,00	102.318.457.000,00	1,43%
	2017	1.631.965.000,00	114.980.168.000,00	1,42%
	2018	1.937.044.000,00	120.191.387.000,00	1,61%
	2019	1.977.962.000,00	123.536.474.000,00	1,60%
BJTM	2015	1.261.253.000,00	42.803.631.000,00	2,95%
	2016	1.452.128.000,00	43.032.950.000,00	3,37%
	2017	1.636.941.000,00	51.518.681.000,00	3,18%
	2018	1.753.698.000,00	62.689.118.000,00	2,80%
	2019	1.864.133.000,00	76.715.290.000,00	2,43%
BKSW	2015	(47.601.231.000,00)	6.087.482.780.000,00	-0,78%
	2016	(575.044.299.000,00)	4.306.073.549.000,00	-13,35%
	2017	(147.769.386.000,00)	4.487.328.861.000,00	-3,29%
	2018	10.620.184.000,00	3.896.760.492.000,00	0,27%
	2019	4.147.000.000,00	2.302.178.500.000,00	0,18%
BMRI	2015	26.369.430.000,00	910.063.409.000,00	2,90%
	2016	18.572.965.000,00	1.038.706.009.000,00	1,79%
	2017	18.572.965.000,00	1.124.700.847.000,00	1,65%
	2018	33.943.369.000,00	1.202.252.094.000,00	2,82%
	2019	36.441.440.000,00	1.318.246.335.000,00	2,76%
BNGA	2015	570.004.000,00	238.849.252.000,00	0,24%
	2016	2.850.708.000,00	241.571.728.000,00	1,18%
	2017	4.155.020.000,00	266.305.445.000,00	1,56%
	2018	4.850.818.000,00	266.781.498.000,00	1,82%
	2019	4.953.897.000,00	274.467.227.000,00	1,80%
BNII	2015	1.545.023.000,00	157.619.013.000,00	0,98%
	2016	2.613.783.000,00	166.678.902.000,00	1,57%
	2017	2.519.690.000,00	173.253.491.000,00	1,45%
	2018	3.035.577.000,00	177.532.858.000,00	1,71%
	2019	2.599.094.000,00	169.082.830.000,00	1,54%
BNLI	2015	293.535.000,00	182.689.351.000,00	0,16%
	2016	(8.634.034.000,00)	165.527.512.000,00	-5,22%
	2017	951.132.000,00	148.328.370.000,00	0,64%
	2018	1.219.227.000,00	152.892.866.000,00	0,80%
	2019	201.000.000,00	161.451.259.000,00	0,12%

BSWD	2015	(47.601.000,00)	6.087.483.000,00	-0,78%
	2016	(575.044.000,00)	4.306.073.000,00	-13,35%
	2017	(147.769.000,00)	4.487.328.000,00	-3,29%
	2018	10.620.000,00	3.896.760.000,00	0,27%
	2019	23.098.000,00	4.007.412.000,00	0,58%
DNAR	2015	18.078.151.000,00	2.073.669.626.000,00	0,87%
	2016	17.069.469.000,00	2.311.229.050.000,00	0,74%
	2017	12.984.756.000,00	2.535.110.634.000,00	0,51%
	2018	29.384.110.000,00	4.535.870.062.000,00	0,65%
	2019	(12.045.274.357,00)	5.108.848.026.000,00	-0,24%
NISP	2015	2.001.461.000,00	120.480.402.000,00	1,66%
	2016	2.351.102.000,00	138.196.341.000,00	1,70%
	2017	2.877.654.000,00	153.773.957.000,00	1,87%
	2018	3.485.834.000,00	173.582.894.000,00	2,01%
	2019	3.891.439.000,00	180.706.987.000,00	2,15%
SDRA	2015	362.094.000,00	20.019.523.000,00	1,81%
	2016	419.489.000,00	22.630.634.000,00	1,85%
	2017	595.492.000,00	27.086.504.000,00	2,20%
	2018	734.723.000,00	29.631.693.000,00	2,48%
	2019	694.401.000,00	36.936.262.000,00	1,88%

Lampiran 6. Rekap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Nama Bank	Tahun	CAR		
		Modal	ATMR	CAR (%)
AGRO	2015	1.370.674.000,00	6.196.867.000,00	22,12%
	2016	1.966.245.000,00	8.303.739.000,00	23,68%
	2017	3.175.341.000,00	10.735.800.000,00	29,58%
	2018	4.416.738.000,00	15.582.815.000,00	28,34%
	2019	4.580.127.000,00	18.863.096.000,00	24,28%
BABP	2015	1.495.512.000,00	8.387.537.000,00	17,83%
	2016	1.681.386.000,00	8.604.972.000,00	19,54%
	2017	1.002.058.000,00	7.962.682.000,00	12,58%
	2018	1.164.753.000,00	7.157.428.000,00	16,27%
	2019	1.267.964.000,00	8.365.359.000,00	15,16%
BBCA	2015	91.926.871.000,00	483.083.499.000,00	19,03%
	2016	115.019.063.000,00	517.789.779.000,00	22,21%
	2017	134.607.761.000,00	570.459.157.000,00	23,60%
	2018	148.193.541.000,00	633.633.831.000,00	23,39%
	2019	167.281.590.000,00	702.925.299.000,00	23,80%
BBHI	2015	345.570.000,00	1.577.937.000,00	21,90%
	2016	349.574.000,00	1.609.011.000,00	21,73%
	2017	400.984.000,00	2.045.654.000,00	19,60%
	2018	309.364.000,00	1.836.236.000,00	16,85%
	2019	252.452.000,00	1.558.682.000,00	16,20%
BDMN	2015	31.228.000,00	103.373.000,00	30,21%
	2016	32.248.000,00	99.264.000,00	32,49%
	2017	33.357.000,00	102.021.000,00	32,70%
	2018	35.193.000,00	106.091.000,00	33,17%
	2019	27.059.000,00	111.813.000,00	24,20%
BBNI	2015	73.799.000,00	329.343.000,00	22,41%
	2016	84.278.000,00	378.716.000,00	22,25%
	2017	95.307.000,00	514.477.000,00	18,53%
	2018	104.254.000,00	563.440.000,00	18,50%
	2019	118.095.000,00	598.484.000,00	19,73%
BBRI	2015	114.200.000,00	560.078.660,00	20,39%
	2016	142.910.000,00	623.857.728,00	22,91%
	2017	161.752.000,00	704.515.985,00	22,96%
	2018	182.387.000,00	854.223.000,00	21,35%
	2019	207.379.000,00	910.850.000,00	22,77%

BJBR	2015	6.744.185.000,00	41.613.610.000,00	16,21%
	2016	8.508.507.000,00	46.159.182.000,00	18,43%
	2017	9.983.958.000,00	53.186.780.000,00	18,77%
	2018	11.039.180.000,00	59.243.425.000,00	18,63%
	2019	11.391.189.000,00	64.308.062.000,00	17,71%
BJTM	2015	5.818.258.000,00	27.421.487.000,00	21,22%
	2016	6.856.681.000,00	28.708.516.000,00	23,88%
	2017	7.213.983.000,00	29.267.301.000,00	24,65%
	2018	7.748.250.000,00	32.009.836.000,00	24,21%
	2019	8.202.293.000,00	57.675.659.000,00	14,22%
BKSW	2015	3.225.288.000,00	19.931.562.000,00	16,18%
	2016	3.321.304.000,00	20.182.108.000,00	16,46%
	2017	3.579.816.000,00	17.635.696.000,00	20,30%
	2018	4.122.177.000,00	15.558.242.000,00	26,50%
	2019	3.659.131.000,00	17.357.969.000,00	21,08%
BMRI	2015	107.388.146.000,00	577.345.989.000,00	18,60%
	2016	137.432.214.000,00	643.379.490.000,00	21,36%
	2017	153.178.315.000,00	707.791.497.000,00	21,64%
	2018	167.557.982.000,00	799.235.097.000,00	20,96%
	2019	179.200.000.000,00	842.105.263.157,90	21,28%
BNGA	2015	31.653.000.000,00	194.398.000.000,00	16,28%
	2016	35.412.743.000,00	197.207.014.000,00	17,96%
	2017	38.176.404.000,00	205.238.857.000,00	18,60%
	2018	40.888.460.000,00	207.960.418.000,00	19,66%
	2019	44.722.747.000,00	208.347.385.000,00	21,47%
BNII	2015	18.036.000,00	118.914.000,00	15,17%
	2016	21.784.000,00	129.881.000,00	16,77%
	2017	22.615.000,00	128.976.000,00	17,53%
	2018	26.065.000,00	136.888.000,00	19,04%
	2019	26.770.000,00	125.234.000,00	21,38%
BNLI	2015	21.715.039.000,00	142.768.976.000,00	15,21%
	2016	18.329.785.000,00	115.310.698.000,00	15,90%
	2017	19.536.454.000,00	106.206.515.000,00	18,39%
	2018	22.107.083.000,00	112.229.847.000,00	19,70%
	2019	23.136.836.000,00	116.351.407.000,00	19,90%

BSWD	2015	897.975.000,00	3.764.616.000,00	23,85%
	2016	1.032.390.000,00	2.992.627.000,00	34,50%
	2017	1.048.498.000,00	2.459.116.000,00	42,64%
	2018	1.065.041.000,00	2.698.931.000,00	39,46%
	2019	1.086.862.000,00	2.370.337.000,00	45,85%
DNAR	2015	421.969.000,00	1.383.724.000,00	30,50%
	2016	431.998.000,00	1.609.715.000,00	26,84%
	2017	438.806.000,00	1.698.634.000,00	25,83%
	2018	456.032.000,00	1.623.103.000,00	28,10%
	2019	1.411.668.000,00	3.420.182.000,00	41,27%
NISP	2015	17.396.802.000,00	92.187.139.000,00	18,87%
	2016	20.341.833.000,00	101.476.360.000,00	20,05%
	2017	22.485.314.000,00	115.433.763.000,00	19,48%
	2018	24.674.619.000,00	126.940.284.000,00	19,44%
	2019	28.194.846.000,00	147.586.674.000,00	19,10%
SDRA	2015	2.433.341.000,00	12.932.200.000,00	18,82%
	2016	2.818.686.000,00	14.963.782.000,00	18,84%
	2017	4.216.125.000,00	16.956.489.000,00	24,86%
	2018	4.549.180.000,00	19.743.210.000,00	23,04%
	2019	4.939.254.000,00	49.243.215.000,00	20,10%

Lampiran 8. Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	90	.004	.102	.031	.020535
ROA	90	.018	.114	.019	.022472
CAR	90	.126	.459	.223	.062532
CSR	90	.011	.297	.121	.062774
Tobinsq	90	.812	.287	.400	.293048
Valid N (listwise)	90				

Lampiran 9. Analisis Regresi Linier Berganda**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.294	.246232

a. Predictors: (Constant), CSR, CAR, ROA, NPL

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	42.326	4	10.581	15.608	.000 ^b
Residual	80.674	119	.678		
Total	123.000	123			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), CSR, CAR, ROA, NPL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.009	.133		7.770	.000
	NPL	-0.030	1.368	.242	2.522	.014
	ROA	0.027	1.271	.294	3.022	.003
	CAR	0.018	.493	.221	2.103	.038
	CSR	0.043	.457	-.083	-.846	.400

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 10. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24063528
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.051
	Negative	-.093
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.031	.133		7.770	.000		
NPL	3.450	1.368	.242	2.522	.014	.863	1.158
ROA	3.839	1.271	.294	3.022	.003	.836	1.197
CAR	1.038	.493	.221	2.103	.038	.716	1.397
CSR	-.387	.457	-.083	-.846	.400	.827	1.210

a. Dependent Variable: Nilai Prusahaan

c. Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.009	.080		.109	.913
NPL	.511	.828	.067	.617	.539
ROA	.932	.769	.133	1.212	.229
CAR	.683	.299	.271	1.288	.192
CSR	-.128	.277	-.051	-.461	.646

a. Dependent Variable: Abs_Res

d. Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.571 ^a	.326	.294	.246232	2.060

a. Predictors: (Constant), CSR, CAR, ROA, NPL

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 11. Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.031	.133		7.770	.000
	NPL	3.450	1.368	.242	2.522	.014
	ROA	3.839	1.271	.294	3.022	.003
	CAR	1.038	.493	.221	2.103	.038
	CSR	-.387	.457	-.083	-.846	.400

a. Dependent Variable: Tobin,s

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,948	4	,737	10,623	,000 ^b
	Residual	5,896	85	,069		
	Total	8,843	89			

a. Dependent Variable: Tobin,s

b. Predictors: (Constant), CSR, ROA, NPL, CAR

c. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,571 ^a	,326	,294	,246232

a. Predictors: (Constant), CSR, CAR, NPL, ROA

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan